

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Badriyatul Uyun
NIM: T20169039

**INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Badriyatul Uyun
NIM. T20199039**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 19711015199802 1 003**

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

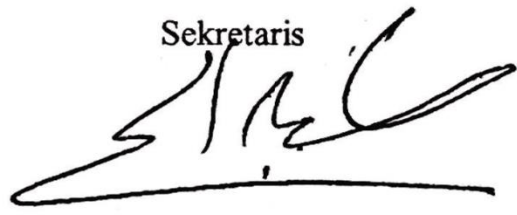
Hari: Jumat
Tanggal: 17 April 2020

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004


Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ()
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. ()

Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mashudi, M. Pd.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Al-Maidah:5:2)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2008), 117

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi alamin*, bersamaan dengan selesai skripsi ini, maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada kedua kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan membantu atas penyelesaian ekonomi di perkuliahan ini.
3. Kepada Moh. Sahawi, S.Ap. yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Keluarga besar sekolah SMP Negeri 2 Maron Probolinggo yang telah memberikan kesempatan sepenuhnya bagi peneliti.
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan mendukung peneliti.
7. Teman program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial yang memotivasi.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Badriyatul Uyun, 2020: Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi juga untuk membangun motivasi belajar, keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tutor sebaya merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis *active learning* yang memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Apakah faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 3) untuk mendeskripsikan faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron meliputi: penyampaian langkah-langkah dan tujuan sampai penyampaian kesimpulan 2) Faktor pendukung dari implementasi metode tutor sebaya meliputi interaksi antara guru dan siswa, minat siswa dan kenyamanan siswa. 3) Faktor penghambat dari implementasi metode tutor sebaya meliputi kurangnya persiapan tutor, kondisi siswa dalam kelas, dan sarana-prasarana yang belum memadai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Ibu Musyarofah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Bapak Dr. Moh Sutomo, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. Supandi, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maron yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Asiatiningsih, S.Pd selaku guru IPS yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua civitas akademik IAIN Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 April 2020

Badriyatul Uyun
NIM. T20169039

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya	19

2. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Sesama Teman	23
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Mengajar Tutor Sebaya	23
4. Syarat-Syarat Tutor Sebaya	30
5. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Tutor Sebaya	31
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tutor Sebaya	32
7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya	33
8. Manfaat Dari Kegiatan Tutoring	37
9. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)	38
10. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	62
1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran	

Tutor Sebaya	63
2. Faktor Pendukung dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	83
3. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	95
C. Pembahasan Temuan	101
1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya.....	101
2. Faktor Pendukung dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	102
3. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya.....	103
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Nilai Siswa Kelas VII A	7
2.1	Analisis Perbedaan dan Persamaan	17
4.1	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Maron	61
4.2	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maron	62
4.3	Nilai Rata-rata Tugas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	88
4.5	Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	89
4.6	Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	100



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maron	60
4.2	Guru Menyampaikan Tujuan Pelajaran	68
4.3	Guru Membentuk Kelompok	73
4.4	Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa	76
4.5	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	78
4.6	Guru Mengawasi Diskusi Kelompok	85
4.7	Siswa Saling Bekerja Sama Dalam Diskusi	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Surat Tugas Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 8 : Contoh RPP Implementasi Metode Tutor Sebaya

Lampiran 9 : Keaslian Tulisan

Lampiran 10: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam BAB I Pendahuluan bahwasannya Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²

²Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah , 1

Sesuai dengan satuan pendidikan bahwasannya seorang pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi, tantangan, kesenangan, inspiratif serta interaktif dalam pembelajaran dalam pendidikan maka diperlukan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, dimana seorang pendidik atau guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan juga siswa dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses belajar mengajar. Menurut Medley yang dikutip Muhaimin dalam 2 Wacana Pengembangan Pendidikan Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar.³

Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, namun juga dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak semua metode pembelajaran dapat membangun motivasi belajar peserta didik, metode yang digunakan oleh guru dapat membangun keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 213-214

peserta didik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah metode tutor sebaya, tutor sebaya dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Silberman Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.⁵

Tutor sebaya juga bisa menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik, seperti halnya teori Bandura dalam jurnal pendidikan yang mengatakan bahwasannya, faktor penentu kepribadian adalah faktor kognitif, seperti memori, antisipasi, perencanaan dan kemampuan penilaian, namun

⁴ Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) terj.* Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), 157.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2002), 623.

demikian menurut teori ini, individu tidak berdiri sendiri dalam memproduksi prilaku. Bandura dalam teori belajar sosial memberi istilah *reciprocal determinism* untuk menggambarkan proses saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam merespon situasi yang dihadapi.⁶

Teori belajar sosial ini menyatakan adanya sifat keagenan (*agency*) pada kepribadian, yakni kemampuan melakukan eksplorasi secara dinamis, memanipulasi, serta mempengaruhi lingkungan demi hasil yang diinginkan. Empat sifat inti dari keagenan ini adalah, 1) kemampuan mengatur intensi prilaku sesuai dengan konsekuensi prilaku; 2) memprediksi prilaku yang dapat menghasilkan keinginan dan sebaliknya; 3) mengatur reaksi diri berdasarkan tercapainya tujuan prilaku; 4) refleksi diri atas motivasi, nilai, makna, tujuan, dan efek prilaku. Hasil dan sifat keagenan adalah kepercayaan diri pada anak.⁷

Jadi dalam teori Bandura dapat diketahui bahwasannya dalam belajar seseorang membutuhkan orang lain yang dapat mempengaruhi proses belajarnya, terutama juga lingkungan sosial yang cocok dalam belajar sehingga anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahkan metode ini memudahkan guru dalam proses mengajar, dengan metode ini siswa dapat bertukar pikiran dan berbagi pendapat dengan siswa yang lainnya, kegiatan tersebut dapat

⁶ Aini Mahabbati, "Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Prilaku Pada Anak", *Jurnal Pendidikan khusus*, 2 (November,2012), 4.

⁷ Aini Mahabbati, "Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Prilaku Pada Anak", *Jurnal Pendidikan khusus*, 2 (November,2012), 5.

membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya, rasa keingintahuan dan tak mau kalah dengan siswa yang lain dapat membuatnya ingin terus belajar dan berusaha menjadi sama dengan teman sebayanya.

Dalam metode tutor sebaya siswa dijadikan subjek untuk menjelaskan terkait dengan apa yang mereka pahami, kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa dan juga membuat teman sebayanya mengerti tentang materi yang disampaikan. Dalam metode ini siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kepercayaan diri yang membuatnya bisa mandiri serta setia terhadap kawannya.

Menurut Ahmadi dan Joko Prastyo dalam Emzet kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:⁸

1. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai rasa takut dan enggan kepada gurunya.
2. Bagi tutor pekerjaan tutoring, akan mempunyai akibat konsep yang dibahas.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo yang terletak di Kelurahan Wonerojo Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Diperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, dimana salah satu guru mengajar siswa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dimana ditemukan siswa yang

⁸ Muhammad Emzet, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 38.

masih tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, walaupun ada tanya jawab yang dilakukan oleh guru masih belum mampu membangkitkan motivasi belajar beberapa siswa dikelas VII, beberapa siswa masih terlihat tidak memperhatikan pembelajaran, malu bertanya, bergurau dengan teman yang lainnya dan bermain bulpen saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari proses pembelajaran tersebut guru menggunakan metode diskusi kelompok, dimana metode ini dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi lima kelompok diskusi, dimana didalam kelompok tersebut terdapat beberapa siswa yang saling tukar pikiran dan berbagi pendapat. Dalam metode ini juga tidak semua siswa mengerti dan mencoba memahami materi yang didiskusikan, sebagian dari mereka masih bersikap acuh tak acuh dengan apa yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.

Melihat kondisi siswa yang seperti ini guru memiliki inisiatif untuk menggunakan metode tutor sebaya, dimana siswa diminta untuk menjelaskan ke teman sebayanya tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan metode ini siswa lebih aktif dan lebih fokus serta mendengarkan teman sebayanya, rasa keingintahuannya muncul, siswa mulai bertanya-tanya kepada tutor Sebayanya tentang materi pelajaran yang dimilikinya, metode tutor sebaya ini mampu meningkatkan kembali motivasi siswa pada saat itu. Guru memilih metode tutor sebaya karena mengikuti kurikulum 13 yang berfokus kepada siswa untuk belajar mandiri dan mencari informasi sebanyak mungkin.

Pencapaian siswa dalam pembelajaran sangat penting sebagai acuan guru untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa serta tercapainya tujuan

pembelajaran, untuk hasil dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron cukup memuaskan, hasil tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Siswa Kelas VII A⁹

NO	NAMA	NILAI
1	Abdur Rohman	75
2	Alpiyan	0
3	Amay Anjely	78
4	Amelia Rahayu	82
5	Anas Ma'ruf	75
6	Ayunda Putri Andini	75
7	Cindy Aris Septiani Putri	86
8	Diana Susilowati	77
9	Dimas Aditia	75
10	Dwi Nur Wahyudi	82
11	Hopsa Wati	82
12	Iman Arisal	78
13	Indah Febriyanti	75
14	Miftahul Jannah	82
15	Miqdam Iradit Yuskriansyah	75
16	Moch Fery Saputra	78
17	Moh. Nafisalil Akbar	75
18	Mohammad Abi	0
19	Muhammad Nabil Aufa	75
20	Muslim Maulana	75
21	Nor Mohamad Sole	75
22	Nurul Hadi Ryansyah	75
23	Rian Ike Wardana Ningsih	75
24	Sinta Wati	76
25	Sita Wil Gunati	82
26	Siti Nurika Maulidia	84
27	Tri Andika Febrianto	75

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa kelas VII A menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat dilihat

⁹ Dokumentasi, TU SMP Negeri 2 Maron, 03 Februari 2020

dari nilai harian kebanyakan siswa mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai minimal 75. Tentunya nilai tersebut bisa didapat karena kekreatifan seorang guru dalam mengelola kelas dengan mengembangkan metode pembelajaran tutor sebaya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan dari metode tutor sebaya ini, dengan membahas mengenai langkah-langkah dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan metode tutor sebaya, maka dari itu peneliti memilih judul "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Faktor apa saja yang mendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsi bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan yang lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut metode tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terutama pengetahuan mengenai metode pembelajaran tutor sebaya
- 2) dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang benar.

3) dapat menambah pengalaman dalam penelitian.

4) sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana di IAIN Jember..

b. Bagi Guru

1) Dapat dijadikan referensi dalam menerapkan metode tutor sebaya disekolah

2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar

3) Dapat dijadikan bahan mempersiapkan diri dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Sekolah

1) Dapat memberikan sumbangsi dan masukan yang positif dalam penerapan metode.

2) Dapat memberikan wawasan terkait metode tutor sebaya sebagai bahan acuan meningkatkan kualitas pendidikan

3) Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

d. Bagi Institut Agama Islam Negri Jember

1) Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai metode tutor sebaya

2) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

3) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

1. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya bisa disebut dengan belajar sesama teman, metode mengajar sesama teman merupakan teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri.¹⁰

Jadi tutor sebaya dalam penelitian ini ialah metode pembelajaran yang memanfaatkan teman sebaya untuk menjadi tutor dan menjelaskan materi kepada teman yang belum paham terhadap materi pembelajaran.

2. SMP Negeri 2 Maron Probolinggo

SMP Negeri 2 Maron Probolinggo merupakan lembaga sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jln. Raya Klaseman-Maroon Desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

Jadi yang dimaksud SMP Negeri 2 Maron Probolinggo dalam penelitian ini ialah lembaga sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, yang beralokasikan di desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

Jadi yang dimaksud definisi istilah dalam penelitian ini ialah peneliti akan membahas secara pokok tentang langkah-langkah, faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo.

¹⁰ Ali Murtadlo & Zainal Aqib, *Kumpulan metode pembelajaran inovatif dan kreatif* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 117

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹¹

BAB I : Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah serta yang terakhir ialah sistematika pembahasan..

BAB II : Kajian Kepustakaan

Bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini didalamnya membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

¹¹ Tim Penyusun, *pedoman*, 42.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab yang terakhir adalah berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan itu maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian yang satu terhadap yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengesampingkan penelitian-penelitian yang sebelumnya, karena dengan penelitian sebelumnya peneliti dapat mengetahui dan menguji keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Dalam bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

1. Penelitian oleh Dessy Masyithah, dengan judul “Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas Viii SMPN 8 Banda Aceh” dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya pada materi sistem pencernaan manusia di Kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh?, Apakah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di Kelas VIII SMPN 8 Banda 7 Aceh?

Penelitian terdahulu berikut menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa dan desain penelitian yang digunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang menggunakan metode tutor sebaya tergolong sangat aktif dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pre-test* 38,6% menjadi nilai rata-rata *post-test* 78,6%.¹¹

2. Penelitian oleh Dena Nuki Hastuti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya?, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Multimedia 1 semester genap tahun akademik 2017/2018 dengan jumlah 31 siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Dessy Masyithah, “Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas Viii Smpn 8 Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2018), v

bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Desain Grafis dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Multimedia 1. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 49.3% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 62.75%.¹²

3. Penelitian oleh Mochamad Amin Fitrianto, dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam”, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam dengan penerapan metode tutor sebaya?, Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tutor sebaya.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 50% dari pra tindakan ke siklus I dan meningkat sebesar 10,71% dari siklus I ke siklus II.¹³

¹²Dena Nuki Hastuti, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2018), vii

¹³ Mochamad Amin Fitrianto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2018), viii

Tabel 2.1
Analisis Perbedaan dan Persamaan

No	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	2	3	4
1.	<p>Penelitian oleh Dessy Masyithah, dengan judul “Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas Viii SMPN 8 Banda Aceh”</p>	<p>1. Rumusan Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti: merumuskan masalah tentang bagaimana langkah-langkah implementasi Metode Tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Maron? ➤ Penelitian terdahulu: merumuskan masalah tentang Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan penerapan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode Tutor Sebaya pada materi sistem pencernaan manusia di Kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh? Apakah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di Kelas VIII SMPN 8 Banda 7 Aceh? <p>2. Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan satu kelas eksperimen.. 	<p>1. Judul: variabel independent keduanya meneliti terkait metode pembelajaran tutor sebaya.</p>

1	2	3	4
2.	<p>Penelitian oleh Dena Nuki Hastuti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean”</p>	<p>1. Jenis penelitian; Penelitian terdahulu berikut menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. sedangkan peneliti berupa penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Rumusan Masalah: ➤ Peneliti Terdahulu: Merumuskan masalah tentang Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya? Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya? Peneliti: merumuskan masalah tentang bagaimana langkah-langkah implementasi Metode Tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Maron?</p>	<p>1. Judul: variabel independent keduanya meneliti terkait metode tutor sebaya</p> <p>2. Teknik pengumpulan data beberapa sama yaitu: Observasi dan Dokumentasi namun penelitian terdahulu ditambahi dengan tes</p>

1	2	3	4
3.	Mochamad Amin Fitrianto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Salam	1. Rumusan Masalah: ➢ Penelitian terdahulu: Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam dengan penerapan metode tutor sebaya? ➢ Peneliti: merumuskan masalah tentang bagaimana langkah-langkah implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Maron?	1. Judul: variabel independent keduanya meneliti terkait metode tutor sebaya 2. Metode: Sama –sama menggunakan Penelitian Kualitatif

Berdasarkan ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut dapat ditemukan dari rumusan masalah dari setiap judul bahwasannya belum ada pembahasan secara pokok mengenai langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari metode tutor sebaya, sehingga peneliti memandang perlu adanya penelitian yang membahas secara pokok langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari metode tutor sebaya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat

melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi pendidikan.¹⁴

Metode mengajar tutor sebaya merupakan teknik penyampaian materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh murid dalam kelompok itu sendiri (*self-assessment* dan *peer assessment*). Akan tetapi, nilai akhirnya diperoleh dari penggabungan antara penilaian guru dan tutor sebaya. Dari definisi tersebut, guru harus mampu memodifikasi metode *peer teaching* agar sesuai diterapkan untuk murid terutama pada bagian *assessment*-nya.¹⁵

Yamin sebagaimana dikutip Ali Murtadho menyatakan metode mengajar tutor sebaya adalah metode yang memanfaatkan murid yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing murid lain. Murid yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman lain lagi. Metode ini digunakan untuk memperdayakan murid yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing murid yang memiliki kompetensi di bawah KKM. Metode ini berlandaskan pula pada pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi murid, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta.2014), 72

¹⁵ Murtadho, *Kumpulan metode pembelajaran*, 117.

¹⁶ Murtadho, *Kumpulan metode pembelajaran*, 117-118.

Menurut Benny. A dalam Firianto menyatakan bahwa “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto dalam Budi Kristina, tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.¹⁷

Metode tutor sebaya ini berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses yang bertitik tolak pada pandangan bahwa murid memiliki potensi yang berbeda. Apabila potensi ini dirangsang, kemauan murid untuk aktif akan muncul. Jika keaktifan ini digunakan untuk belajar, hasil yang optimal dapat tercapai. Pendekatan keterampilan proses yang dimaksud merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menekankan proses perolehan murid dalam menemukan, melihat dan menilai cara orang murid mendapatkan hasil belajarnya disamping mengetahui hasil belajar mereka yang sebenarnya. Selain itu, dikembangkan pula teknik penugasan, yaitu murid melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah dipersiapkan guru sehingga murid dapat mengalami kegiatan belajar secara nyata.

¹⁷ Mochamad Amin Fitrianto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2018), 38

Pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan murid pada saat melaksanakan proses. Metode tutor sebaya dikembangkan dengan pemberian tambahan penghargaan yang berupa tambahan nilai kepada murid yang berhasil membimbing teman sehingga memperoleh nilai minimal sesuai KKM. Penghargaan tersebut diberikan untuk meningkatkan motivasi murid agar terus memperkaya dirinya dalam mempelajari materi yang diberikan. Hal ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa keberhasilan itu mempertinggi harga diri dan rasa kemampuannya. Keberhasilan itu perlu dihargai dengan pemberian penghargaan untuk memupuk motivasi belajar anak.¹⁸

Berdasarkan dari pendapat para tokoh diatas maka yang dimaksud dengan metode tutor sebaya dalam penelitian ini adalah cara memperoleh informasi dari teman sejawat dengan mengandalkan pengetahuan dan pemahaman teman sejawatnya, sehingga informasi yang didapat lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh temannya yang lain. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat leluasa bertanya maupun berpendapat sesuai dengan apa yang diketahuinya, serta dengan metode tutor sebaya ini peserta didik juga akan lebih mendalami segala informasi yang belum dipahami ketika guru sudah menjelaskan materi pelajaran.

¹⁸ Murtadho. *Kumpulan metode pembelajaran*, 118-119.

2. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Sesama Teman

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode mengajar sesama teman, antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Pertama sekali seorang peserta didik memerhatikan seorang peserta didik yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas dibawah bimbingan pelatih
- b. Setelah mengenal tugas tersebut, peserta didik dilatih.
- c. Setelah lulus, ia menjadi pelatih untuk peserta didik berikutnya.
- d. Metode ini dapat dilaksanakan jika:
- e. Semua tahap yang membutuhkan latihan satu persatu;
- f. Latihan kerja, latihan formal, dan magang.

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar tutor sebaya sebagaimana yang disampaikan oleh Isman adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan langkah/kegiatan yang akan dilalui Peserta didik.
- b. Membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 murid secara merata (setiap kelompok terdapat Peserta didik yang pintar).

¹⁹ Murtadho. *Kumpulan metode pembelajaran*, 119.

²⁰ Murtadho. *Kumpulan metode pembelajaran*, 120-121.

- c. Di dalam kelompoknya, Peserta didik belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan ide dan pengalaman masing-masing.
- d. Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- e. Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.
- f. Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain.
- g. Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan dan komentar).
- h. Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.
- i. Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.
- j. Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam.
- k. Penilaian dilakukan Pendidik saat proses pembelajaran berlangsung (terutama pada langkah 3).

Menurut Hamalik , tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: ²¹

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 163.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor.
- 4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru

- 3) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) Mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah.

Dari pendapat Hamalik di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa dan mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan serta bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Hisyam Zaini dalam Febianti maka langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).

- 2) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- 6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.²²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah Febianti langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh anak didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

²² Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Edunomic*, 2 (2014), 83.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap anak didik. Pastikan, tidak ada anak didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta anak didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah anak didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan selanjutnya.²³

Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya metode tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung, malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas serta dengan diterapkannya metode tutor sebaya, rasa saling menghargai dan mengerti dapat dibina antar siswa yang bekerja sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimana peran

²³ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Edunomic*, 2 (2014), 83.

guru dalam metode tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas.²⁴

Ada banyak kegiatan dalam pendekatan Tutor Sebaya yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, siswa berkesulitan belajar dan tutor itu sendiri. Sebagaimana yang dikatan oleh Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, sebagai berikut:²⁵

- 1) Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
- 3) Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah.
- 4) Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial.
- 5) Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.

²⁴ Mochamad Amin Fitrianto, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 43-46

²⁵ Muhammad Emzet, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 41

4. Syarat-syarat tutor sebaya

Untuk menentukan seorang siswa layak atau tidak dijadikan tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan menjadi tutor yaitu sebagai berikut:

- a. Murid yang tergolong prestasi belajarnya baik.
- b. Mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- c. Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya.

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi persyaratan tersebut memang agak sukar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor sebaya membantu pelaksanaan perbaikan, bukan mendiagnosa. Dan dengan adanya persyaratan-persyaratan tersebut guru tidak sembarangan dalam

menentukan tutor, sehingga siswa yang memiliki kesulitan belajar bisa terbantu.²⁶

5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Tutor Sebaya

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam kegiatan tutor sebaya ada dua tujuan yang akan dicapai dan ada beberapa fungsi tutor sebaya, yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan tutor sebaya mempunyai dua tujuan yaitu:²⁷

- 1) Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuansiswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

b. Fungsi Tutor Sebaya

- 1) Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
- 2) Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
- 3) Administratif, yakni melaksanakan percetakan, pelaporan,, penilaian dan teknik administratif lainnya sesuai tuntunan program modular.

²⁶ Muhammad Emzet, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 35.

²⁷ Muhammad Emzet, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 36-37.

- 4) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tutor Sebaya

a. Faktor Pendukung Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

- 1) Adanya Interaksi antara guru dan siswa
- 2) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi
- 3) Guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup, aktif dan nyaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru
- 4) Keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif.²⁸

b. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

- 1) Kurangnya persiapan dari para tutor, hal ini disebabkan waktu yang terbatas sehingga tidak diadakan pelatihan bagi para tutor
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, salah satunya disebabkan belum adanya sarana dan prasarana penunjang seperti laptop, LCD, dan OHP diruang kelas
- 3) Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlalu banyak, sehingga dalam pembelajaran model

²⁸ Ningrum Pusporini Anggorowati, “ Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi”, *Jurnal Komunitas*, 3 (Januari, 2011), 119.

tutor sebaya pengaturan siswa dalam kegiatan diskusi kadang susah untuk dikendalikan

- 4) Sumber belajar yang kurang memadai.²⁹

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Beberapa kelebihan metode tutor sebaya (*peer teaching methods*), antara lain sebagai berikut.³⁰

- 1) Meningkatkan motivasi belajar murid.
- 2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan interaktif social murid dalam pembelajaran.
- 4) Mendorong murid kearah berpikir tingkat tinggi.
- 5) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- 7) Membangun semangat bekerjasama.
- 8) Melatih keterampilan berkomunikasi.
- 9) Meningkatkan hasil belajar.

Menurut Suryo dan Amin dalam Sinambela, ada beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya sebagaimana berikut:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

²⁹ Ningrum Pusporini Anggorowati, “ Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi”, *Jurnal Komunitas*, 3 (Januari, 2011), 119.

³⁰ Murtadho, *Kumpulan metode pembelajaran*, 121.

- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sinambela, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- 1) Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- 2) Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- 3) Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.³¹

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut .³²

³¹ Ester Ekarista Sinambela, "Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 175 Jakarta", *Jurnal Formatif*, 1, (2014), 36.

³² Murtadho. *Kumpulan metode pembelajaran*, 121-122.

- 1) Terbatasnya murid yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu.
- 2) Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas.
- 3) Memerlukan waktu yang relatif cukup lama.
- 4) Jika murid tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- 5) Kemungkinan didominasi oleh murid yang suka berbicara, pintar atau yang ingin menonjolkan diri.
- 6) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing murid bekerja di kelompok.
- 7) Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada murid.
- 8) Memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat.

Kekurangan tutor sebaya menurut Syaiful Djamarah ialah:³³

- 1) Siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.

³³ Muhammad Emzet, "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 40.

- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya.

Sedangkan kekurangan dari metode Tutor Sebaya Menurut Suryo dan Amin dalam Sinambela yaitu:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode Tutor Sebaya Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sinambela yaitu:

- 1) Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada sebagian siswa yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang ditutori.

- 4) Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya.³⁴

8. Manfaat dari kegiatan tutor sebaya

Ada beberapa manfaat dari kegiatan tutor sebaya, yaitu:³⁵

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutor sebaya akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta meghapalkannya kembali
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial

Namun di samping kebaikan tersebut, ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutor sebaya ini, karena:

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.

³⁴ Ester Ekarista Sinambela, "Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 175 Jakarta", *Jurnal Formatif*, 1, (2014), 36.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta.2014), 26-27.

- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutor sebaya ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

Jika guru menganggap bahwa pekerjaan tutor sebaya dapat dilakukan, sebaiknya dilakukan dengan:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar agak berat (kelompok terberat) dilayani sendiri oleh guru.
- b. Siswa yang hanya sedikit mengalami kesulitan (kelompok sedang), diserahkan kepada tutor
- c. Siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan yang kurang berarti (kelompok teringan) diberi tugas untuk mengulangi pelajaran lagi tanpa bantuan siapa pun. Beberapa siswa dari kelompok teringan ini dapat belajar bersama dengan cara mengulang membaca modul untuk memahami bersama.

9. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas

Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti, *student's centered, integrated approach, social problem based approach, broadfield approach*, dan sebagainya.

Istilah pendidikan IPS atau PIPS merupakan istilah yang sejajar dengan istilah pendidikan IPA, menurut Prof. Nu'man Somantri, istilah ini adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan pada tingkat universitas. Dalam lingkup filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, dan ilmu pendidikan, istilah ilmu

pendidikan IPS belum dikenal baik secara sub disiplin ilmu atau cabang dari disiplin ilmu. Dalam kepustakaan asing, istilah yang lazim digunakan antara lain *Social Studies*, *Social Education*, *Social Studies Education*, *Social Science Education*, *Citizenship Education*, *Studies of Society and Environment*. Perbedaan istilah ini bukan hanya digunakan berbeda antarnegara melainkan terjadi perbedaan antarnegara bagian dalam satu negara.³⁶

Pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- 1) Moeljono Cokrodikarjo dalam Nadir mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan cabang ilm sosial yakni Sosiologi, Antropologi, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi manusia, yang diformasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- 2) S. Nasution dalam Nadir mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.³⁷

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

³⁷ Nadir, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 7.

Menurut Somantri pembelajaran IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik dari pendidikan dasar maupun diperguruan tinggi dengan kegiatan pembelajaran yang membahas tentang manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut sosial.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.³⁸

Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan geografis dan bahkan kehidupan keagamaan. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem

³⁸ Mutakin, Ilmu Pengetahuan Sosial (Bandung: Alfabeta, 2002), 11.

kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.³⁹

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan
- 2) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

10. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Adapun kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

³⁹ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas pebaharuan pendidikan IPS* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), 2.

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Adapun kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 2) Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 3) Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
- 4) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.
- 5) Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya Indonesia.

- 6) Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial).
- 7) Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.
- 8) Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti dapat secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Sedangkan bentuk penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴²

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Maron yang beralamatkan di Jln. Raya Klaseman-Maron Desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten

Probolinggo dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kualitatif dan kuantitatif R&D* (Bandung Alfabeta. 2014), 9.

⁴¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

⁴² Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

1. Tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah menjangkau tempat penelitian.
2. Adanya dukungan dari guru IPS SMP Negeri 2 Maron Probolinggo menjadi tempat penelitian. Dikarenakan belum ada yang meneliti tentang Tutor Sebaya dalam pembelajaran IPS.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, agar kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan yang tujuan peneliti. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴³

Lofland dalam Meleong mengungkapkan sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁴

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maron Probolinggo
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Maron Probolinggo
3. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Maron Probolinggo
4. Siswa SMP Negeri 2 Maron Probolinggo.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta. 2011), 53.

⁴⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴⁵

Observasi yang digunakan adalah partisipan, maksud dari observasi tersebut yaitu, untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi, atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh melalui observasi adalah:

- a. Kegiatan Guru pada saat proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya
- b. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2014), 105.

informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴⁷

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list. Pewawancara tinggal membubuhkan (√) pada nomor yang sesuai.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 72.

⁴⁸ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), 92-93.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

Data yang diperoleh menggunakan wawancara antara lain:

- a. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Apa faktor penghambat dan faktor penghambat yang dihasilkan dari pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang.⁴⁹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil dan Visi Misi SMP Negeri 2 Maron
- b. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maron
- c. Data guru SMP Negeri 2 Maron

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 274.

- d. Data siswa SMP Negeri 2 Maron
- e. Data nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) kelas VII semester genap
- f. Perangkat Pembelajaran IPS.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:⁵¹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up*

⁵¹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.”

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah..

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

4. *Conclusion drawing an verification* (Penerikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³ Penerikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 133-142.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 246-253.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitasnya yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.⁵⁴ Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan tiga strategi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 270.

1. Tahap pra penelitian lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Jl. Klaseman-Maron Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo.

c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah siswa, guru, waka kurikulum, kepala sekolah.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

f. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

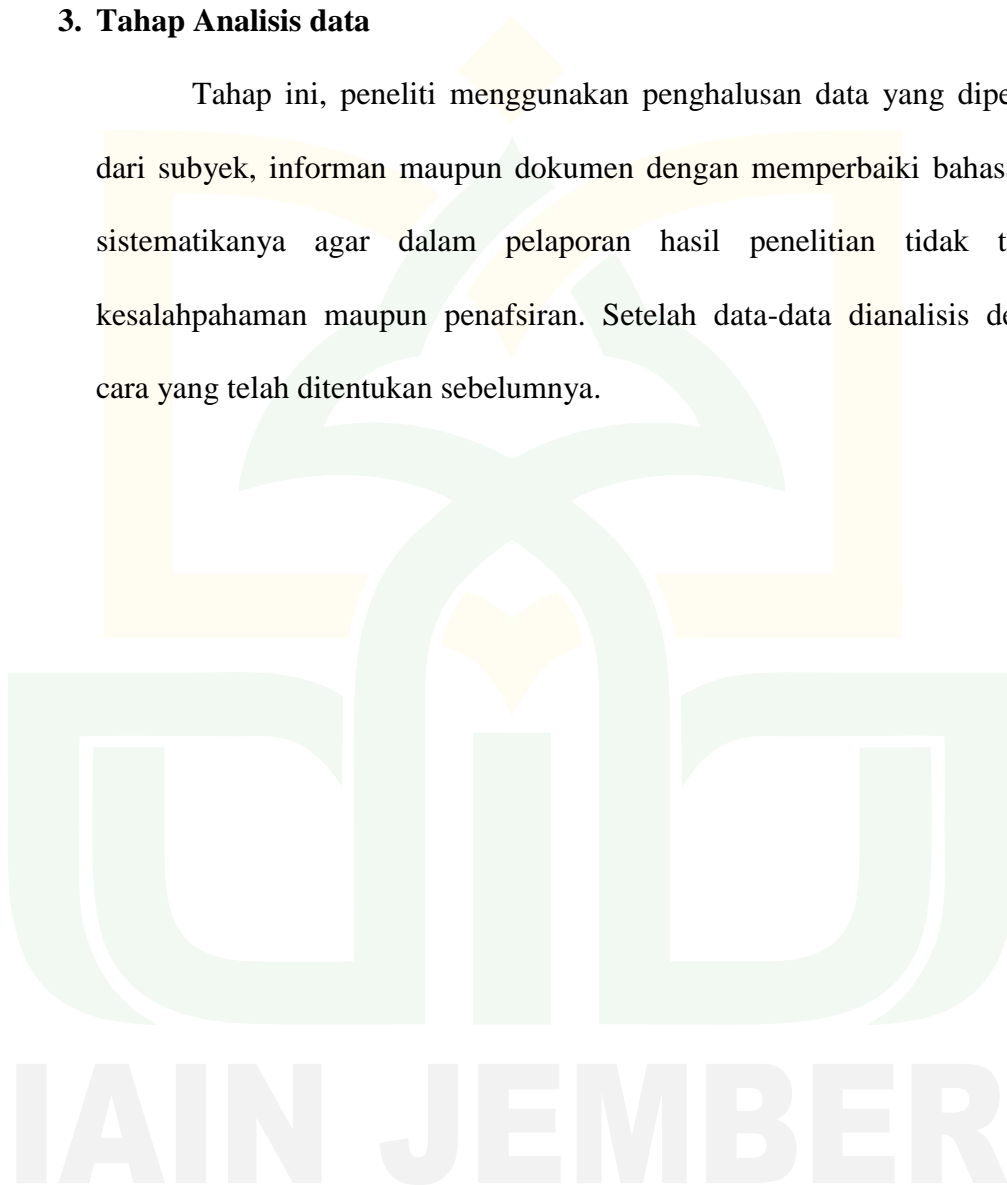
- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember

3. Tahap Analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



B AB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Maron

a. Profil dan Visi Misi SMP Negeri 2 Maron

Adapun profil dari SMP Negeri 2 Maron adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---|
| a) Nama Sekolah | : SMP Negeri 2 Maron |
| b) Alamat | : Jl.Raya Klaseman – Maron
Ds Wonorejo Kecamatan
Maron Kabupaten
Probolinggo |
| c) No. telp / HP | : (0335) 611868 |
| d) NPSN | : 20546853 |
| e) Nama Kepala Sekolah | : Drs. SUPANDI, M.M. |
| f) Tahun Didirikan / Tahun beroperasi | : 1991 / 1992 |
| g) Kepemilikan tanah | : Milik Pemerintah |
| (1) Luas Tanah / Status tanah | : 6810 m ² SHM |
| (2) Luas bangunan | : 1453 m ² |
| h) No. Rekening Rutin Sekolah | : 0132088411
Cabang Kraksaan. ⁵⁵ |

Berdasarkan data diatas bahwasannya sekolah SMP Negeri 2 Maron berada di Jalan raya Klaseman-Maroon di Desa Wonorejo,

⁵⁵ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, tepatnya terletak disebelah timur dari toko bangunan, terletak di sebelah selatan dari rumah penduduk dan terletak di sebelah utara dari bangunan tempat kayu.

b. Visi Misi SMP Negeri 2 Maron

Visi SMP Negeri 2 Maron

Semua sekolah memiliki Visi yang dijadikan patokan dalam mendidik siswa-siswi yang menuntut ilmu disekolah, adapun Visi SMP Negeri 2 Maron yaitu:

*Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, terampil, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan dan budaya.*⁵⁶

Sekolah di SMP Negeri 2 Maron memiliki visi dari segala segi, dari segi keimanan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta lingkungan sosial.

Misi SMP Negeri 2 Maron

Adapun misi untuk mencapai visi di SMP Negeri 2 Maron adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan iman dan taqwa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

⁵⁶ *Dokumentasi, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020*

- 4) Menerapkan manajemen keteladanan, partisipan, transparan dan akuntabel
- 5) Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang imtaq dan iptek
- 6) Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang olahraga, seni dan budaya
- 7) Menumbuhkan rasa cinta budaya, tanah air dan lingkungan.⁵⁷

Misi dari SMP Negeri 2 Maron berhubungan dengan visi yang telah ada yakni meliputi segi keimanan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta lingkungan sosial.

c. Tujuan Sekolah

Sekolah SMP Negeri 2 Maron memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan sekolah di SMP Negeri 2 Maron adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keimanan peserta didik
- 2) Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan keimanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Perluasan sarana dan prasarana sekolah
- 4) Peningkatan budaya disiplin, bertanggung jawab, dan cinta lingkungan.⁵⁸

Tujuan sekolah sekolah di SMP Negeri 2 Maron fokus terhadap peningkatan atas segala aspek, yakni aspek spritual, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sarana dan prasarana.

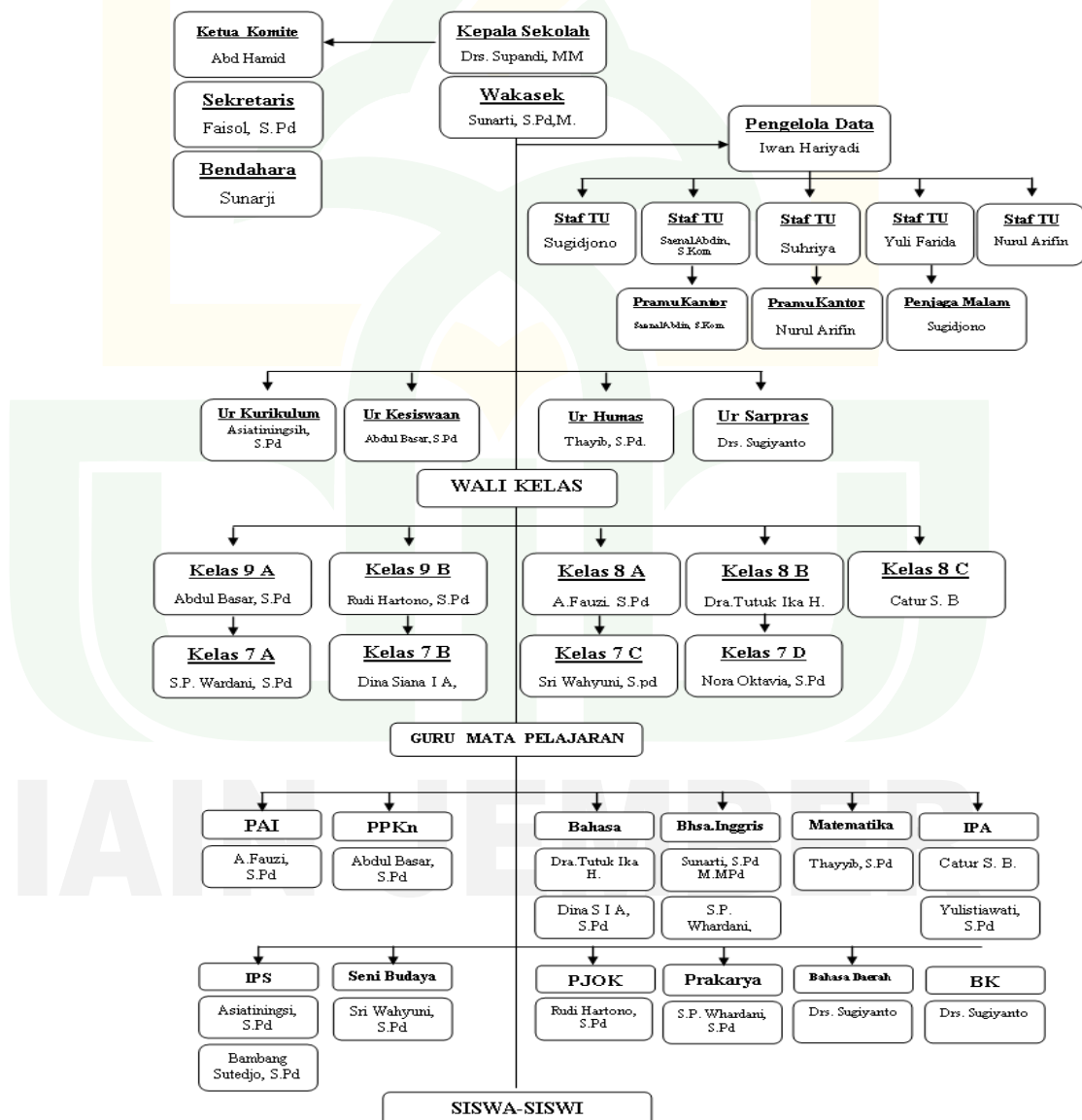
⁵⁷ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

⁵⁸ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maron

Struktur organisasi di SMP Negeri 2 Maron pada tahun pelajaran 2019-2020 meliputi ketua komite, kepala sekolah, struktur jabatan, struktur pengolahan data, wali kelas dan juga segenap guru. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maron
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁹



⁵⁹ Dokumentasi, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa ada 4 bidang disekolah SMP Negeri 2 Maron, yakni bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarpras, sekolah memiliki 5 staf tata usaha, memiliki 9 wali kelas sesuai jumlah kelas, dan memiliki 16 guru yang mengajar disekolah SMP Negeri 2 Maron.

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Maron

Sekolah SMP Negeri 2 Maron memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Maron
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶⁰

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik		
		Baik		Rusak Sedang		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ruang Teori/Kelas	5	315	3	189					
2.	Laboratorium IPA	1	89							
3	Ruang Perpustakaan Konvensional			1	84					
4	Ruang Kepala Sekolah	1	16							
5	Ruang Guru	1	48							
6	Ruang TU	1	32							

⁶⁰ Dokumentasi, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwasannya di SMP Negeri 2 Maron terdapat 6 sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maron

Siswa SMP Negeri 2 Maron Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 262 siswa yang terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maron
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶¹

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Keseluruhan
1	VII	4	65	42	107
2	VIII	3	49	43	92
3	IX	2	30	33	63
Jumlah		9	144	118	262

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya siswa perempuan lebih sedikit daripada siswa laki-laki, yakni siswa laki-laki sebanyak 144 dan siswa perempuan sebanyak 118.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dan berpedoman pada keabsahan data. Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan.

⁶¹ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri Maron, 18 Januari 2020

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disajikan data penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah tindakan yang dilaksanakan dengan rencana mapan yang telah ada sebelumnya. Dalam pembelajaran, metode menjadi sarana bagi guru untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dijadikan patokan oleh guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dengan menerapkan metode pembelajaran siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran.

Metode dalam proses pembelajaran sangat beragam, dengan banyaknya metode pengajaran maka seorang guru harus benar-benar bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak didiknya, sehingga pemilihan metode menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya ada banyak metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo, salah satu metode yang di pilih adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Banyak pengertian metode tutor sebaya yang disebutkan oleh para ahli namun pada intinya tutor sebaya adalah teman yang memberikan informasi

kepada teman sejawatnya, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Asiatiningsih, S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS dan waka kurikulum sebagai berikut:

Tutor sebaya adalah antar siswa memberi tahu kepada temannya, siswa yang A memberitahu siswa yang B, siswa yang pintar memberitahu kepada siswa yang biasa atau tidak tahu, tidak mungkin misalnya jika siswa yang tidak bisa menjelaskan kepada siswa yang tidak bisa, biasanya siswa yang tidak bisa bertanya kepada siswa yang bisa, dan siswa yang bisa menjelaskan kepada siswa yang tidak bisa.⁶²

Mengenai pengertian metode tutor sebaya dijelaskan juga oleh Yeni Dwi Ariska selaku siswi dan salah satu tutor di kelas VII C sebagai berikut: Saya mengenal metode tutor sebaya, metode tutor sebaya yaitu teman menyalurkan ilmu pengetahuan atau informasi kepada teman yang bertanya dalam satu kelompok diskusi.⁶³

Berdasarkan pendapat Yeni mengenai metode pembelajaran tutor sebaya, bahwasannya Yeni sudah mengenal metode tutor sebaya tersebut didalam kelompok diskusi, Yeni diminta menjadi tutor untuk menjelaskan materi pelajaran kepada teman kelompok diskusinya.

Guru kelas VII IPS ibu Asiatningsih, S.Pd. mengaku bahwa beliau menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam setiap kelas, seperti perkataannya sebagai berikut:

Kalau secara umum, semua kelas yang saya pegang dalam mengajar menerapkan metode tutor sebaya, jika mengajar dalam satu pertemuan memakai metode tutor sebaya, maka dipertemuan berikutnya memakai metode yang berbeda, jadi selama 16 pertemuan bervariasi, saya memakai semua metode, saya memakai metode lain dan tidak cocok maka saya ganti, saya tidak pernah puas dengan apa yang saya lakukan, jadi tiap kelas memerlukan

⁶² Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

⁶³ Yeni Dwi Ariska, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020.

metode yang berbeda. Saya mengajar dikelas 7A, 7B, 7C, 7D, diantara mereka yang terbaik ialah kelas 7B. Mungkin karena lebih banyak nilai yang mencapai kkm padahal gurunya sama, namun kondisi siswanya tidak sama, bahkan ulangan harian ada yang dapat 100, tapi kemaren sempat merosot, saya kurang mengerti, apa karena pengaruh temannya atau yang lain, karena kalau laki-laki kemampuannya tidak stabil tidak seperti perempuan.⁶⁴

Metode tutor sebaya dalam penerapannya di SMP Negeri 2 Maron diterapkan oleh guru sudah sejak lama, hal ini ditegaskan oleh Ibu Asiatiningsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas IX serta Waka Kurikulum:

Dari dulu sudah menerapkan metode tutor sebaya, kalau sekarang hanya istilah saja yang diperjelas, kalau kurikulum sebelumnya memang ada cara belajar siswa aktif, contoh diskusi, jaman dulu sudah ada diskusi, diskusi itu sama seperti tutor sebaya, hanya materi saja yang berbeda, karena sistemnya siswa yang menyampaikan bukan guru, kalau guru yang menyampaikan baru berbeda, jadi menurut saya sama dalam satu kelompok diskusi pasti sudah ada unsur tutor sebaya, karena tidak mungkin tidak ada, jadi saling transfer ilmu.⁶⁵

Menurut penjelasan ibu Asiatiningsih, S.Pd. bahwa disekolah SMP Negeri 2 Maron lebih mengenal metode tutor sebaya sebagai metode diskusi, yang mana tidak ada bedanya antara tutor sebaya dan juga diskusi, karena didalam diskusi juga ada unsur tutor sebaya, dimana teman sebayanya membantu menyampaikan informasi kepada temannya yang lain, namun ketika guru yang menyampaikan informasi kepada siswanya maka hal itu tidak dianggap sebagai metode tutor sebaya.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Supandi, M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

⁶⁴ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

⁶⁵ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

Di SMP Negeri 2 Maron sudah banyak yang mengenal metode tutor sebaya, salah satu penerapan dari metode tutor sebaya itu dari Bapak Ibu guru, dan kadang-kadang materi pendekatan metode ini tidak berdiri sendiri, kadang-kadang ketika dibuat kelompok atau diskusi kelompok disitu ada terselip metode tutor sebaya, jadi untuk metode yang efektif disini metode tutor sebaya, dengan catatan guru tetap mengontrol, kadang-kadang yang terjadi disini beberapa guru itu dengan alih-alih menggunakan tutor sebaya ketika mereka sudah menjelaskan lalu dibuat kelompok, yang pintar disuruh memberitahu kepada yang kurang pintar dalam kelompok itu oleh guru tersebut ketika anak-anak diskusi ditinggal keluar, sehingga proses yang diharapkan berjalan itu akhirnya tidak jalan, karena tidak ada pengawasan guru. Yang kedua kalau saya kategorikan, SMP Negeri 2 Maron ini, dalam artian kalau diklasifikasikan, ada sekolah yang sudah masuk ayok belajar, artinya kita sudah tidak usah memaksa-maksa anak untuk masuk sekolah, sudah ada niatan untuk masuk sekolah, sehingga kita tinggal mengajak mereka saja untuk belajar lebih baik. Kalau disini saya kelasnya masih ayo sekolah, bukan ayo belajar, terbukti dengan beberapa anak yang sering disambangi guru kerumahnya karena sering tidak masuk, termasuk kemarin ada anak izin tidak masuk dengan alasan sakit, setelah didatangi dia sehat-sehat saja cuma karena dia baru bangun jam 06.55 akhirnya mereka tidak sekolah, ternyata setelah dilihat dari sisi keluarga sendiri ternyata anak seperti itu tidak dibangunkan, jadi taraf disini masih ayo sekolah.⁶⁶

Dari penjelasan kepala sekolah bahwasannya sudah banyak guru-guru yang mengenal metode pembelajaran tutor sebaya ini, namun penerapannya bersamaan pada saat diskusi kelompok berlangsung. Menurut Bapak Supandi metode ini memang efektif untuk digunakan, hanya saja guru yang mengajar harus benar-benar memperhatikan proses berjalannya pembelajaran yaitu dengan melakukan pengawasan yang baik.

Beliau juga menjelaskan bahwasannya disekolah SMP Negeri 2 Maron masuk dalam kategori kelas Ayo Sekolah, dimana siswanya masih

⁶⁶ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

butuh penyadaran untuk bersekolah, sehingga guru-guru perlu memberikan bimbingan yang sangat baik terhadap siswa-siswanya, terutama siswa yang enggan masuk sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron maka terdapat Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron yang tidak jauh beda dari langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran yang disampaikan oleh Isman dalam Murtadho sebagai berikut:

- a. Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan langkah/kegiatan yang akan dilalui Peserta didik.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik terlebih dahulu kepada siswanya. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs. Supandi, M.M, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

Langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya yaitu kita tentu memulai dari penjelasan materi yang akan kita sampaikan, tujuan pembelajaran kita pada hari itu apa, kemudian kita memberikan penjelasan. kalau dimatematika kita menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh anak itu, dalam proses pembelajaran metode-metode yang akan dipakai disitu, jadi kita menjelaskan dulu, kemudian ditindak lanjuti dengan kerja kelompok dengan sistem tutor sebaya, biasanya di RPP yang lama namunkalau sekarang model RPP satu lembar itu mungkin tidak lagi terurai secara lengkap, tapi kalau di RPP lama disitu diurai secara lengkap.⁶⁷

Penyampaian materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dimulai sebelum pembentukan kelompok diskusi, kepala sekolah

⁶⁷ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

mengatakan bahwa semua tujuan dan langkah-langkah sudah tercantum di RPP.

Gambar 4.2
Guru Menyampaikan Tujuan Pelajaran



Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum membentuk kelompok. Berdasarkan gambar 4.1 observasi peneliti di kelas VII C bahwasannya mata pelajaran IPS kelas VII C di hari Senin dilaksanakan pada jam pertama jam ke 4 setelah jam istirahat yaitu pada jam 10.00-10.40 WIB. Pembelajaran diawali dengan persiapan, do'a dan salam, tidak lupa juga penarikan amal sebagai rutinitas. Sebelum menyampaikan materi siswa menanyakan tujuan pembelajaran kepada guru, guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, kemudian siswa menulis tujuan pembelajaran, guru memberikan pengantar terkait dengan materi IPS tentang

kegiatan ekonomi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti guru menunjuk salah satu murid yang membawa makanan ke kelas sebagai contoh perilaku konsumsi.⁶⁸

Penyampaian topik dan tujuan pembelajaran juga dikuatkan berdasarkan dengan observasi yang lain bahwasannya Mata pelajaran IPS kelas VII B dihari rabu dilaksanakan pada jam ke-4 dan ke-5 setelah, jam istirahat, untuk mata pelajaran IPS dimulai dari jam 09.45-11.05 wib dengan alokasi waktu 80 menit. Pembelajaran diawali dengan salah satu murid yang ditunjuk oleh guru memimpin persiapan, dan do'a. Sebelum menyampaikan materi guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi terkait dengan materi IPS sebelumnya yang belum selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan melanjutkan penyampaian materi yang akan dibahas saat itu. Siswa juga diberi penjelasan mengenai langkah-langkah proses pembelajaran yang akan berlangsung.⁶⁹

Pelaksanaan metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron diawali dengan menyampaikan topik dan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran sebelum membentuk kelompok diskusi. penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui apa yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar

⁶⁸ Observasi, 13 Januari 2019

⁶⁹ Observasi, 22 Januari 2019

pada saat itu. Siswa juga diberi arahan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Penyampaian topik, tujuan pembelajaran dan juga pengantar materi juga dijelaskan oleh Hamalik dalam teorinya bahwa guru membentuk satu sub pokok yang berisi tentang judul, tujuan pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan, dalam teorinya Hamalik mengatakan di tahap pelaksanaan bahwasannya ada langkah dimana setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.⁷⁰

- b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 murid secara merata (setiap kelompok terdapat Peserta didik yang pintar).

Langkah kedua setelah penyampaian topik, tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan, adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok di SMP Negeri 2 Maron dibentuk sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu Asiatiningsih S.Pd., selaku waka kurikulum dan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

Berdasarkan Kurikulum 13 memang dianjurkan untuk dibentuk kelompok dimana dalam kelompok itu harus ada diskusi, langkah awal ketika membagi kelompok diratakan, kita sebagai guru harus melihat kondisi siswa dulu, tidak mungkin dalam satu kelompok ada 5 siswa pintar semua dan ada 5 orang bodoh semua, akhirnya diskusi tidak jalan, jadi anak yang pintar

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 163

disebar, misalkan dalam satu kelompok ada lima orang, yang terdiri dari anak pintar 1, anak rendah 1, anak sedang 3 atau siswa yang pintar 2, sedang 2, biasa 1, biasanya itu formasinya dah disesuaikan sendiri dengan kondisi di kelas. yang membentuk kelompok diskusi adalah guru, karena jika siswa membentuk sendiri ada unsur suka dan tidak suka antar anak, karena anak tidak mengerti, terkadang yang pintar memilih teman yang pintar juga dan anak yang tidak tahu biasanya ditolak, jadi harus guru yang menentukan, kalau dibiarkan tidak jalan diskusinya. Setelah dibentuk kelompok, kemudian ditunjuk salah satu siswa sama gurunya sebagai ketua kelompok, biasanya yang ditunjuk sebagai ketua kelompok merupakan siswa yang pintar.⁷¹

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa, tingkat kecerdasan siswa berpengaruh terhadap pemilihan tutor.

Penentuan tutor dalam kelompok juga dikatakan oleh Yeni Dwi Ariska siswa kelas VII C sebagai berikut: Dari awal guru masuk menjelaskan materinya dan ketika ada kelompok guru membentuk 6 kelompok dan menunjuk ketua kelompok sekaligus tutor yang menjelaskan materi kepada temannya.⁷²

Tidak hanya kelas VII C namun kelas yang lain juga berpendapat seperti pendapat Nessa Fitri Wulandari siswa kelas VII B sebagai berikut:

Pertama guru memberikan pertanyaan kemudian diminta untuk kerja kelompok setelah itu kita memahami dulu soalnya, terus kalau saya sudah memahami, maka nanti dijelaskan keteman-teman dan satu-satu soal dijawab, Guru yang membentuk kelompok sesuai absen dan satu kelompok ditunjuk jadi tutor atau ketua kelompok.⁷³

⁷¹ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

⁷² Yeni Dwi Ariska, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020.

⁷³ Nessa Fitri Wulandari, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

Dalam penentuan kelompok setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda namun pembagian kelompok juga diperhatikan oleh guru agar siswa merasa nyaman ketika berdiskusi dengan kelompoknya, seperti guru IPS membentuk kelompok yang sesuai dengan kondisi siswa dan menentukan tutor berdasarkan absen dan penilaian guru terhadap siswanya. Hal itu berbeda dengan kepala sekolah yang menentukan tutor berdasarkan pilihan kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. Supandi, M.M, dalam wawancara sebagai berikut:

Biasanya anak itu sendiri yang menunjuk siapa yang mau dijadikan tutor, namun guru sebetulnya sudah punya data kepada beberapa anak pintar dikelas itu, hanya saja akan lebih diterima oleh anak ketika yang menentukan itu anak-anak dalam kelompok itu, namun pilihan kelompok tidak jauh beda dengan pilihan yang diinginkan oleh guru.⁷⁴

Pemilihan tutor sudah ditentukan oleh guru yang bersangkutan, terutama guru yang sudah mengenal bagaimana kemampuan siswanya, tidak hanya itu dalam memilih tutor, guru juga memperhatikan hal-hal tertentu yang dijadikan pertimbangan oleh guru dalam menunjuk siswanya sebagai tutor yang akan menyampaikan materi kepada siswa yang lainnya, guru memiliki syarat tersendiri dalam memilih tutor, seperti yang dikatakan oleh ibu Asiatiningsih selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut: Syarat memilih tutor :

⁷⁴ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

pinter dan bisa mengkomunikasikan terkadang ada yang pintar tapi diam tidak bisa mengkomunikasikan.⁷⁵

Pertimbangan guru dalam memilih tutor salah satunya adalah siswa yang tergolong mendapatkan prestasi yang baik dikelas dan mempunyai hubungan interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya.

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang pandai tapi tidak bisa berkomunikasi dengan baik pada temannya, ada siswa yang tidak terlalu pandai tapi bisa berkomunikasi dengan baik, ada juga siswa yang pandai dan bisa berkomunikasi dengan baik pada teman-temannya.

Gambar 4.3
Guru Membentuk Kelompok



Berdasarkan gambar 4.2 pengamatan dikelas VII B, guru membentuk kelompok sesuai absen dengan beranggotakan lima siswa

⁷⁵ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020

dalam satu kelompok, dan menunjuk salah satu tutor untuk menjadi ketua kelompok dan menjelaskan materi kepada temannya. pembentukan kelompok tidak kondusif karena siswa sulit diatur, namun pembentukan kelompok tetap berjalan sesuai dengan farmasi kelompok yang membuat mereka bergabung dalam satu tim.⁷⁶

Observasi yang lain pada tanggal 27 Januari 2020 bahwa guru membentuk 4 kelompok yang dibagi sesuai absen dan menunjuk anak-anak yang dianggap mampu dalam materi tersebut menjadi tutor atau ketua kelompok, kemudian siswa membentuk farmasi kelompok sehingga dapat bergabung dengan anggotanya dan diskusi bersama. Guru memberikan beberapa tugas yang tertera dalam RPP satu lembar yang kemudian dibagikan kepada setiap kelompok.⁷⁷

Pembentukan kelompok di SMP Negeri 2 Maron dibentuk berdasarkan kondisi siswa dengan tingkat kecerdasan mereka, pembentukan kelompok dibentuk oleh guru dengan membacakan absensi kelas dan memilih tutor sesuai dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan penyampaian materi kepada temannya.

Pelaksanaan pembentukan kelompok dan pemilihan tutor di SMP Negeri 2 Maron juga sama dengan teori Oemar Hamalik, adapun teorinya yaitu menentukan beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.

⁷⁶ Observasi, 22 Januari 2020

⁷⁷ Observasi, 27 Januari 2020.

Pengelompokan siswa terdiri dari 5-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.⁷⁸

- c. Di dalam kelompoknya, Peserta didik belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan ide dan pengalaman masing-masing.

Kelompok diskusi saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dari guru, saling bertukar pendapat dan bekerja sama di sampaikan oleh Nessa Fitri Wulandari siswa kelas VII B sebagai berikut:

Lebih enak ketika diskusi, karena kalau diskusi itu bisa bertukar pendapat, seumpama ketika kita bertukar pendapat ada yang bertanya dan ada yang menjawab, nanti tugasnya dikerjakan bersama terus langsung ditulis, jadi dengan pendapat dari yang lain kita akan lebih paham.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Tri Intan Fairus Febi Nanda siswa kelas VII B sebagai berikut: Senang ketika diskusi karena bisa bertukar pendapat dan bekerja sama⁸⁰

Dalam diskusi kelompok siswa diminta menyampaikan pendapatnya dan bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya hal ini berhubungan dengan langkah selanjutnya yaitu setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan dan

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 163.

⁷⁹ Nessa Fitri Wulandari, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

⁸⁰ Tri Intan, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.

Gambar 4.4
Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa



Berdasarkan gambar 4.3 dari pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII B saat proses belajar mengajar berlangsung, bahwasannya guru memberikan beberapa tugas yang tertera dalam RPP satu lembar yang kemudian dibagikan kepada setiap kelompok.

Siswa diminta menulis soal dan mencari informasi mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru dengan waktu 10 menit, guru juga meminjamkan buku sebagai sumber informasi tambahan, namun waktu yang diberikan tidaklah cukup sehingga ada penambahan waktu dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil diskusi ditulis dalam satu lembar kertas yang dijadikan satu kesimpulan dari hasil diskusi yang telah berlangsung,

hasil diskusi ditulis berdasarkan kesepakatan bersama dalam kelompok tersebut.⁸¹

Kegiatan yang dilakukan ketika telah membentuk kelompok, siswa di SMP Negeri 2 Maron saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta menuliskan hasil diskusi dalam sebuah kertas, kesimpulan hasil diskusi ditulis berdasarkan kesepakatan dari anggota kelompok.

- d. Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain.

Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok masing-masing didepan kelas, namun metode tutor sebaya juga bisa digabung dengan metode pembelajaran *jig saw* sehingga penyampaianya bisa bergiliran disetiap kelompok, seperti penjelasan dari bapak kepala sekolah Drs. Supandi, M.M, sebagai berikut:

Jadi ada lagi gabungan dengan *jig saw*, misalnya anak di matematika kalau saya di buat 5 kelompok, ada lima soal yang harus dikerjakan, kelompok satu kerjakan soal satu, dua, tiga, empat, lima, dikelompok satu ini si tutor yang kita tunjuk sebagai tutor itu harus mampu menjelaskan ini kepada anggota kelompoknya sampai anggota betul-betul paham, kemudian setelah paham, soal nomer satu yang sudah dia kerjakan dia jelaskan pada kelompok dua, karena kelompok dua tidak mengerjakan soal nomer satu, tapi mengerjakan soal nomer dua, yang nomer dua pindah ke kelompok satu, atau biasanya kalau kelima kelompok itu begini ada kelompok satu, dua, tiga, empat,lima, yang satu ini kelima dulu yang dua kesatu yang

⁸¹ Observasi, 27 Januari 2020

lima keempat, empat ketiga, tiga kedua, dua ke satu, satu kelima menjelaskan tadi, selesai paham geser lagi yang nomer satu tadi pindah kelima pindah keempat terus geser, sehingga lima soal itu semua akan bisa paham walaupun awalnya mereka hanya mengerjakan satu soal, dibuat seperti itu.⁸²

Penyampaian hasil diskusi atau hasil temuan siswa disampaikan secara bergiliran dengan mendatangi beberapa kelompok ketika metode pembelajaran tutor sebaya digabung dengan metode pembelajaran *jig saw*.

Gambar 4.5
Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Berdasarkan Gambar 4.4 pengamatan peneliti di kelas VII B bahwasannya ketika waktu sudah habis untuk diskusi kelompok maka guru meminta setiap kelompok yang diwakili oleh tutor untuk maju kedepan menjelaskan kembali hasil diskusi atau informasi yang sudah didapat, selesai presentasi guru meminta setiap kelompok

⁸² Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

menyelesaikan kembali tugas yang masih kurang lengkap, dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi siswa.⁸³

Penyampaian temuan dari hasil diskusi disampaikan siswa dengan diwakili oleh salah satu perwakilan dari setiap kelompok, penyampaian menjadi berbeda ketika metode tutor sebaya digabung dengan metode lain seperti metode pembelajaran *jig saw*, ketika metode pembelajaran digabung dengan metode pembelajaran *jig saw* maka penyampaian hasil diskusi disampaikan secara bergilir dalam setiap kelompok, namun ketika metode pembelajaran tutor sebaya tidak digabung dengan metode pembelajaran *jig saw*, maka penyampaian hasil temuan disampaikan didepan kelas seperti hasil observasi pada gambar 4.4.

- e. Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan dan komentar).

Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran setiap kelompok diminta memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasilnya, namun ada juga siswa yang diberikan pertanyaan oleh temannya tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan dari temannya sehingga harus bertanya pada guru, seperti yang diungkapkan oleh Yenni Dwi Ariska siswa kelas VII C sebagai berikut: Pernah saat mereka bertanya, ketika saya tidak tahu jawaban

⁸³ Observasi, 27 Januari 2020

dari pertanyaan mereka, saya tanyakan jawabannya kepada guru yang membimbing.⁸⁴

Hal ini senada dengan pertanyaan Nessa Fitri Wulandari selaku siswa kelas VII B sebagai berikut: Pernah ketika ada yang bertanya, saya tidak tahu jawabannya jadi saya langsung tanya ke guru setelah itu menjawab ke teman-teman.⁸⁵

Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan berupa kritik, saran, dan juga pertanyaan, namun pertanyaan itu dilakukan siswa ketika saat berdiskusi berlangsung, bukan pada saat kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII B bahwasanya setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik, dan saran pada kelompok yang sudah mempresentasikan hasilnya didepan kelas, namun tidak ada kelompok yang memberikan tanggapan, sehingga guru memberikan kuis dengan reward nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab. Hanya beberapa perbedaan pendapat yang muncul dari hasil penyampaian siswa, sehingga guru mencatat sedikit perbedaan tersebut untuk diluruskan.⁸⁶

Penyampaian tanggapan pada saat kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya di SMP Negeri 2 Maron terutama

⁸⁴ Yenni Dwi Ariska, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020

⁸⁵ Nessa Fitri Wulandari, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

⁸⁶ Observasi, 22 Januari 2020.

kelas VII masih kurang aktif, siswa lebih aktif memberikan tanggapan berupa pertanyaan pada saat diskusi kelompok berlangsung.

Mengajukan pertanyaan saat diskusi berlangsung dan tutor menanyakan kepada guru tentang pertanyaan yang tidak diketahui oleh tutor, sama dengan teori Oemar Hamalik yakni; Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru⁸⁷

Sehingga setiap kelompok tidak mendiskusikan perbedaan pendapat seperti langkah yang menyampaikan bahwa perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan, karena setiap kelompok sulit untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain, maka terkesan pendapat dalam setiap kelompok sama dan hanya sedikit perbedaan yang muncul. Ketika sedikit perbedaan yang muncul barulah ke langkah selanjutnya yaitu setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.

- f. Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam.

Guru memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, namun saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa agar tidak

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 163.

ada kesalahfahaman materi seperti yang disampaikan oleh ibu Asiatingasih selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut:

Kemudian guru ketika pembelajaran berlangsung guru keliling mengontrol perkelompok untuk dibimbing, sehingga pelaksanaan metode tutor sebaya tetap terkendali, khawatir konsep yang disampaikan oleh anak yang pintar kepada anak yang tidak pintar keliru, jadi harus tetap ada bimbingan dari gurunya. Nanti diberi kesimpulan diakhir pelajaran, selama proses pembelajaran guru biasanya membimbing.⁸⁸

Guru menegaskan bahwasannya ketika guru tidak membimbing maka akan terjadi kesalahan konsep dalam menyampaikan, karena konsep dari awal sudah dipersiapkan oleh guru. Sebetulnya bukan kesalahan konsep akan tetapi kesalahan penyampaian materi, jadi kekhawatiran seorang guru yaitu dalam penyampaian materi dari siswa kepada teman sebayanya tidak sama dengan apa yang guru sampaikan kepada siswa yang bersangkutan yang ditunjuk menjadi tutor. Kemudian barulah guru memberikan kesimpulan agar perbedaan pendapat dapat terpecahkan dan pemahaman siswa menjadi seragam. Dan langkah terakhir Penilaian dilakukan Pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan penilaian pada siswa saat guru membimbing dan mengontrol proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas VII B bahwasannya saat penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas dikelas serta meminta siswa menulis kesimpulan yang disampaikan oleh guru. Guru tetap mengontrol dan mengawasi

⁸⁸ Asiatingasih, *wawancara*, Probolinggo 08 Januari 2020

jalannya diskusi dengan mendatangi setiap kelompok dan membimbing siswa ketika siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian kelas berakhir dengan salam.⁸⁹

Pengawasan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru mirip dengan teori Oemar yaitu, guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.⁹⁰

Bimbingan dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Maron saat proses pembelajaran berlangsung agar penyampaian yang disampaikan siswa sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru, guru juga memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran untuk menyamakan pemahaman siswa terkait materi yang telah dibahas, ketika proses pembelajaran berlangsung guru juga memberikan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan siswa di kelas serta penilaian terhadap hasil diskusi.

2. Faktor Pendukung Dari Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron maka terdapat faktor pendukung dari pelaksanaan

⁸⁹ Observasi, 27 Januari 2020

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 163

pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

a. Adanya Interaksi antara guru dan siswa

Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor utama dalam melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya, guru juga berperan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan, seperti yang disampaikan oleh ibu Asiatiningsih, S.Pd, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Ada bimbingan khusus atau pengayaan serta bimbingan secara lisan kepada anak-anak yang pintar, biasanya saya menggunakan cara lisan kepada anak-anak, guru juga mengajarkan, khawatir tidak maksimal hasilnya. Jadi dua arah, teman mengajarkan dan guru juga mengajarkan.⁹¹

Guru membimbing secara lisan kepada murid bagaimana dia harus menyampaikan materi pembelajaran kepada temannya dengan arahan dari guru. Mengenai bimbingan dari guru juga disampaikan oleh Nessa Fitri Wulandari selaku siswa kelas VII B Sebagai berikut: Ada bimbingan dari guru, guru ketika membentuk kelompok, ketua dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.⁹²

Hal ini senada dengan penyampaian Tri Intan Fairus Febi Nanda selaku siswa kelas VII B sebagai berikut: Ada bimbingan dari

⁹¹ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

⁹² Nessa Fitri, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

guru, ketika akan bekerja kelompok ketua kelompok di *breefing* oleh guru.⁹³

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya membimbing siswa yang menjadi tutor saja, melainkan guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Yenni Dwi Ariska selaku siswa kelas VII C sebagai berikut: Ketika diskusi berlangsung guru mengontrol dengan mendatangi setiap kelompok diskusi.⁹⁴

Pengawasan dan kontrol dari guru merupakan salah satu interaksi antara guru dan juga siswa, sehingga apabila ada siswa yang tidak mengerti tentang materi pelajaran, maka guru dapat langsung membimbing kelompok yang kesulitan memahami materi pelajaran.

Gambar 4.6
Guru Mengawasi Diskusi Kelompok



⁹³ Tri Intan, wawancara, Probolinggo, 22 Januari 2020.

⁹⁴ Yenni Dwi, wawancara, Probolinggo, 13 Januari 2020.

Berdasarkan 4.5 ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan, namun disela-sela berdiskusi masih ada siswa yang rame bahkan kotekan dikelas, sehingga guru memilih cara memberikan hukuman kepada siswa agar suasana kelas menjadi kondusif, cara guru memberikan hukuman memberikan efek jera terhadap siswa yang nakal dikelas.⁹⁵

Interaksi guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Maron berupa bimbingan lisan, pengawasan dengan mendatangi setiap kelompok, serta penjelasan materi kepada siswa yang belum memahami materi pembahasan pada saat kegiatan belajar berlangsung, intraksi guru dan murid menjadi faktor pendukung untuk dapat mengkondisikan siswa, seperti halnya memberikan hukuman kepada murid yang nakal juga merupakan interaksi langsung guru dengan murid.

⁹⁵ Observasi, 22 Januari 2020.

b. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi.

Minat belajar siswa merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan metode belajar tutor sebaya, hal ini dapat diketahui dari dampak dari metode pembelajaran tutor sebaya yang berpengaruh besar terhadap minat belajar anak. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Asiatingsih, S.Pd. selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Penerapan metode tutor sebaya dampaknya berpengaruh besar, karena jika hanya guru yang mengajar tidak memungkinkan, kurikulum sekarang tidak seperti dulu, sekarang guru tidak ada yang mendoktrin, kurikulum 13 itu membiarkan siswa mencari informasi sendiri seperti pengertian dari kebutuhan, misalkan didekte sama guru itu tidak boleh, mungkin diberi satu contoh barang kebutuhan, jadi tidak boleh didekte, kalau menunjuk salah satu siswa itu boleh, jadi berpengaruh besar, kadang anak-anak lebih mendengarkan temannya dari pada gurunya, anak-anak yang nakal itu lebih mendengarkan temannya, kalo anak-anak yang pintar memang sudah mendengarkan.⁹⁶

Guru IPS kelas VII ini menerangkan bahwasannya siswa yang susah dikondisikan adalah siswa yang nakal yakni siswa yang biasa rame dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya, sehingga guru harus memilih metode yang cocok, salah satunya dengan metode tutor sebaya ini untuk menarik minat belajar siswa yang tidak mendengarkan.

Minat siswa juga dilihat dari hasil belajar yang cepat tercapai, hal ini disampaikan kembali oleh Ibu Asiatingsih, S.Pd. selaku waka kurikulum dan guru IPS kelas VII, sebagai berikut: Dari hasilnya lebih cepat tercapai, lebih efektif, kalau guru membimbing satu-satu kan

⁹⁶ Asiatingsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020

kurang efektif, jadi istilahnya itu guru mempunyai tenaga bantuan, jadi lebih efektif.⁹⁷

Hasil dari penerapan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 2 Maron memberikan hasil yang memuaskan, hal ini dilihat dari pencapaian nilai tugas siswa dan nilai ulangan harian siswa yang memenuhi KKM.

Nilai rata-rata tugas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maron dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata Tugas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron⁹⁸

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Keterangan
VII A	27	25	2	2 Siswa tidak ada nilai
VII B	26	26	0	
VII C	26	26	0	
VII D	29	28	1	1 siswa tidak ada nilai

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwasannya semua siswa kelas VII dalam nilai tugasnya memenuhi KKM yang ditargetkan yaitu 75, kecuali 3 siswa yang dari awal memang tidak ada nilai.

Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maron dijelaskan bahwasannya banyak siswa yang dapat memenuhi

⁹⁷ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

⁹⁸ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri 2 Maron, 03 Februari 2020.

nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru, nilai tersebut tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa
Kelas VII SMP Negeri 2 Maron⁹⁹

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Keterangan
VII A	27	25	2	2 siswa tidak ada nilai
VII B	26	26	0	
VII C	26	26	0	
VII D	29	27	1	1 siswa tidak ada nilai

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwasannya semua siswa kelas VII dalam nilai ulangan hariannya memenuhi KKM yang ditargetkan yaitu 75, kecuali 3 siswa yang dari awal memang tidak ada nilai.

Minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Maron cukup tinggi ketika menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa lebih tertarik dan mendengarkan materi pembelajaran dikelas.

- c. Guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup, aktif dan nyaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Metode pembelajaran tutor sebaya menjadikan guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswanya, dengan metode tutor sebaya guru dapat merasa lebih terbantu dalam mengkondisikan siswa

⁹⁹ *Dokumentasi*, TU SMP Negeri 2 Maron, 03 Februari 2020

dan memahami materi pembelajaran. Begitupun dengan siswa mereka lebih nyaman bertanya kepada temannya. Hal ini berkaitan dengan pendukung dari metode tutor sebaya, pendukung metode tutor sebaya juga dituturkan oleh bapak Drs. Supandi, M.M selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Begini, salah satu faktor pendukung dari metode tutor sebaya yaitu anak-anak kita bermacam-macam karakternya, ada karakter penakut, pemalu untuk bertanya, apalagi kepada guru, ketika mereka bertanya untuk hal-hal yang tidak mereka ketahui, kadang-kadang anak diam, tapi diam bukan berarti mengerti, dia tidak mengerti tapi cuma takut bertanya kepada gurunya, tapi dengan tutor sebaya ini karena temannya sendiri yang memberi penjelasan, hal itu bisa teratasi, tiap kali bertanya kepada temannya.¹⁰⁰

Metode tutor sebaya memberikan rasa kesenangan tersendiri bagi siswa karena bisa bekerja sama dengan teman yang lain, hal ini dikatakan oleh Tri Intan Fairus Febi Nanda siswa kelas VII B sebagai berikut: Metode tutor sebaya membuat saya senang karena bisa bertukar pendapat dan bekerja sama.¹⁰¹

Hal ini senada dengan penjelasan dari Yenni Dwi Ariska kelas VII C mengenai kelebihan metode tutor sebaya sebagai berikut:

Dengan metode tutor sebaya saya bisa saling bekerja sama dengan teman, bisa saling kenal, memahami lebih dalam tentang materi pembelajaran, mengetahui kepribadian teman ketika mengerjakan tugas. Teman yang biasanya diam menjadi bisa bertanya ketika menggunakan metode ini.¹⁰²

Siswa menjadi lebih berani bertanya tentang materi yang tidak diketahui serta siswa menjadi lebih senang ketika menggunakan

¹⁰⁰ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

¹⁰¹ Tri Intan, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020

¹⁰² Yenni Dwi Ariska, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

metode pembelajaran tutor sebaya Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Supandi M.M selaku kepala sekolah tentang tanggapan siswa yang positif terhadap metode tutor sebaya sebagai berikut:

Tanggapan siswa terhadap metode tutor sebaya positif, tadi contohnya ketika siswa malu takut bertanya kepada guru, namun ketika sudah dibentuk metode tutor sebaya, temannya sendiri menjadi tutor, mereka menjadi berani, mungkin yang disenangi anak-anak dari sisi itu.¹⁰³

Siswa berani berbicara untuk bertanya dan berpendapat serta memiliki perasaan senang dan nyaman ketika pembelajaran berlangsung menjadi hal yang sangat penting untuk dapat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar disekolah. Kecakapan siswa dalam berbicara juga menjadikan motivasi bagi teman sebayanya untuk bisa menjadi siswa yang berani bertanya dan berani memberikan pendapatnya didalam kelas.

Gambar 4.7
Siswa Saling Bekerja Sama Dalam Kelompok



¹⁰³ Supandi, wawancara, Probolinggo, 22 Januari 2020

Berdasarkan gambar 4.6 saat siswa saling bekerja sama dan berbagi pendapat dalam diskusi kelompok. Saat peneliti mengamati proses jalannya kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan bahwasannya anggota setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi informasi, apa yang tidak dimengerti oleh anggota kelompok ditanyakan kepada tutor atau ketua kelompoknya, dan ketua kelompok menjelaskan terkait materi yang tidak dipahami oleh anggota kelompoknya, walaupun dalam kelompok masih ada beberapa anggota yang bergurau dan main-main, mereka masih bisa mengikuti diskusi kelompok dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam kelompok tersebut, anggota kelompok merasa senang dan nyaman bisa berdiskusi bersama dengan teman-temannya.¹⁰⁴

Metode tutor sebaya lebih efektif dan cocok dilakukan di SMP 2 Maron sesuai dengan kondisi murid yang ada, dimana dengan menerapkan metode tutor sebaya guru akan lebih mudah mengkondisikan siswa dan membangkitkan semangat siswa, kenyamanan siswa saat belajar dan siswa lebih berani untuk bertanya.

- d. Keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan ketika sesuai dengan materi pembelajaran, walaupun hanya beberapa materi saja yang dapat

¹⁰⁴ Observasi, 27 Januari 2020.

digunakan dengan memakai metode ini, namun metode pembelajaran tutor sebaya sangat bagus dan menguntungkan bagi siswa dimana siswa dapat leluasa mencari informasi yang ingin diketahuinya, metode tutor sebaya ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi-materi pembelajaran tertentu, seperti yang dituturkan oleh Bapak Drs. Supandi, M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

Kalau dipelajaran IPS bisa saja mungkin, karena IPS itu lebih banyak ke pengetahuan luar, misalnya penyimpangan perilaku sosial, bagi anak-anak yang lebih sering lihat TV yang sering baca grup koran, mereka untuk bentuk-bentuk penyimpangan sosial mereka lebih banyak wawasannya, kalau mereka hanya berputar disekolah pengalamannya tidak kemana-mana, ketika guru bertanya, misalkan berikan contoh-contoh perilaku penyimpangan sosial?, anak yang sering baca koran, sering lihat berita di TV, lebih banyak bahannya dari pada mereka yang tidak pernah tahu, hal itu bisa dibuat tutor sebaya. Tapi kalau dimateri-materi lain itu tergantung, saya tidak banyak mengerti untuk mata pelajaran IPS, karena saya sendiri backgroundnya matematika, kalau matematika lebih sering memakai tutor sebaya.¹⁰⁵

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki materi yang sangat luas yang berhubungan dengan masyarakat-masyarakat sekitar, sehingga bagi siswa yang benar-benar responsif, mereka cenderung pandai dalam mencari informasi dan dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun jika siswa tidak cekatan dalam mencari informasi mengenai materi

¹⁰⁵ Supandi, wawancara, Probolinggo, 22 Januari 2020

pembelajaran, maka sebaliknya guru harus memilih metode yang sesuai agar bisa memanfaatkan situasi dan kondisi siswa, hal ini berkaitan dengan tutor yang harus memiliki banyak pengalaman luas agar pengalaman yang dimilikinya dapat disampaikan kepada teman sebayanya ketika pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya berlangsung.

Bapak Drs. Supandi, M.M. menambahkan pendapat bahwa metode tutor sebaya ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di materi yang sangat luas wawasannya, namun beliau hanya sedikit mengetahui materi-materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena beliau tidak mengajar mata pelajaran tersebut, beliau hanya mengajar dalam mata pelajaran matematika.

Penerapan metode tutor sebaya ini harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan menyesuaikan materi-materi yang cocok bagi siswa agar lebih mudah menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas, seperti materi yang luas cakupan wawasannya.

Peran tutor sangat penting dalam membangun semangat belajar dari anggota kelompok diskusi, bagaimana tutor bisa mengkondisikan anggota keelompoknya, serta berkomunikasi dengan baik dalam kelompoknya sehingga anggota kelompok merasa lebih nyaman untuk belajar. Andika Zahriful Hasan siswa kelas VII C menyampaikan pendapat mengenai kenyamanan bertanya kepada tutor dikelompoknya, sebagai berikut:

Kami lebih mengerti dijelaskan oleh guru, namun jika kami ingin bertanya lebih nyaman bertanya kepada teman sejawat, karena masih ada rasa malu jika ingin bertanya kepada guru, sedangkan jika kami bertanya kepada tutor kami merasa lebih nyaman dan kami juga mengerti apa dijelaskan oleh tutor walaupun penjelasannya tidak sepaham dijelaskan oleh guru.¹⁰⁶

Dari penjelasan Andika bahwasannya tutor membuatnya nyaman untuk bertanya tentang materi yang sulit dipahaminya, namun penjelasan dari tutor masih kurang memuaskan, hal ini menjadi peran tersendiri bagi tutor untuk bisa mengkomunikasikan materi yang diketahuinya dengan kecakapan yang dimilikinya serta mencari informasi sebanyak-banyaknya.

3. Faktor Penghambat Dari Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron maka terdapat faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

- a. Kurangnya persiapan dari para tutor, hal ini disebabkan waktu yang terbatas sehingga tidak diadakan pelatihan bagi para tutor.

Pelatihan khusus bagi tutor diluar jam pelajaran masih tidak ada, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Supandi, M.M sebagai berikut: Tidak ada bimbingan khusus, cuma karena dari

¹⁰⁶ Andika Zahriful Hasan, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020.

kelas tujuh anak-anak sudah dikenalkan dengan metode seperti itu, akhirnya anak-anak jelas paham.¹⁰⁷

Kepala sekolah ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya mengatakan bahwa tidak ada bimbingan khusus diluar jam pelajaran, tetapi bimbingan dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Namun bimbingan khusus pernah diperoleh oleh Yenni selaku siswa kelas VII C dalam pembelajaran IPS dari pernyataannya sebagai berikut:

Ada bimbingan khusus dari guru, namun bimbingan tersebut sudah tidak sering seperti dulu, biasanya sering ada bimbingan dari hari senin, selasa sampai kamis, guru membimbing tentang materi-materi pembelajaran dari depan, tutor dipanggil oleh guru dan mendapat penjelasan lebih dulu materi yang akan dibahas, kemudian tutor diminta untuk menyampaikan ke anak-anak yang lain.¹⁰⁸

Bimbingan khusus menurut Yenni sering dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, namun sekarang bimbingan tersebut mulai jarang dilakukan oleh guru, akan tetapi walaupun sudah jarang ada bimbingan khusus, guru tetap membimbing siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII C bahwasannya guru membimbing ketika pembelajaran berlangsung, tepatnya saat akan dibentuk kelompok, namun peneliti tidak menemukan bimbingan khusus bagi para tutor diluar jam mata pelajaran, bimbingan khusus tidak lagi dilaksanakan karena waktu kurang memenuhi untuk bisa

¹⁰⁷ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

¹⁰⁸ Yenni Dwi Ariska, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020

memberikan bimbingan khusus kepada setiap tutor. Mengenai Sarana dan prasarana yang ada di dikelas masih kurang memadai, salah satunya disebabkan belum adanya sarana dan prasarana penunjang seperti laptop, LCD, diruang kelas, sehingga hal itu juga menghambat adanya proses kegiatan belajar mengajar dikelas.¹⁰⁹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang ada di SMP 2 Maron yaitu tidak ada lagi terlaksananya bimbingan khusus bagi tutor karena keterbatasan waktu, sehingga tutor tidak memiliki persiapan yang matang saat metode pembelajaran tutor sebaya ini berlangsung. Penghambat yang lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan sarana tersebut belum memadai.

- b. Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlalu banyak , sehingga dalam pembelajaran model tutor sebaya pengaturan siswa dalam kegiatan diskusi kadang susah untuk dikendalikan.

Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapaa faktor yang terletak dari guru maupun siswa, seperti halnya guru ttidak memperhatikan jalannya kegiatan diskusi akan menghambat proses belajar mengajar yang kondusif, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kebetulan saya untuk tahun ajaran 2019/2020 ini tidak lagi mengajar, tapi untuk tahun ajaran sebelum-sebelumnya saya

¹⁰⁹ Observasi, 13 Januari 2020

masih mengajar, saya sudah menerapkan metode tutor sebaya, Sebetulnya metode ini lebih efektif ketika kita tetap melakukan pengawasan kontrol yang ketat kepada anak-anak pada saat berdiskusi, akan tetapi ketika sekedar yang saya ceritakan tadi anak disuruh berdiskusi kemudian kita tinggal keluar maka diskusi tidak jalan, hal itu yang tidak akan berhasil.¹¹⁰

Mengenai hambatan yang lain dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya juga disampaikan oleh Ibu Asiatiningsih, S.Pd selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut: Hambatan dari metode tutor sebaya terletak pada siswa, khawatir siswa salah dalam menyampaikan, kadang ada kasus siswa salah menjawab, seperti saya tanya materi “kenapa kamu jawab ini? Iya bu karena itu dari teman” hal itu sudah kesalahan konsep.¹¹¹

Kesalahan konsep yang dimaksud adalah kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, adakalanya siswa berbeda dengan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun dari penjelasan Yenni selaku tutor dikelas VII C mengatakan bahwa jika dia tidak mengerti tentang materi pembelajaran maka dia akan bertanya langsung kepada guru: Saya pernah mendapati teman yang bertanya dan ketika saya tidak tahu jawaban dari pertanyaan mereka, saya tanyakan jawabannya kepada Guru yang membimbing.¹¹²

Hambatan dari metode tutor sebaya juga disampaikan oleh Nessa Fitri Wulandari selaku kelas VII B sebagai berikut: Kekurangan metode tutor sebaya ialah Ada yang tidak mau

¹¹⁰ Supandi, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020

¹¹¹ Asiatiningsih, *wawancara*, Probolinggo, 08 Januari 2020.

¹¹² Yenni Dwi, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020.

berpendapat atau tidak merespon apa yang saya jelaskan, kemudian ketika menulis juga tidak dibantu.¹¹³

Hal ini senada dengan perkataan Tri Intan Fairus Nanda selaku siswa kelas VII B sebagai berikut: Kekurangan metode tutor sebaya ialah ada yang tidak mau membantu atau tidak ikut andil dalam diskusi.¹¹⁴

Yenni selaku tutor dikelas VII C juga menjelaskan hambatan yang dialami ketika pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut: Pernah merasa tidak suka ke teman ketika mereka tidak mau diatur dan main-main, hal itu menjadi salah satu kekurangan dari metode tutor sebaya.¹¹⁵

Dari data pengamatan yang dilakukan penulis didalam beberapa kelas, ketika proses pembelajaran dari penerapan metode tutor sebaya berlangsung, masih ada siswa yang rame dan susah diatur, serta siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya kontrol oleh guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi, masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung sehingga dalam hal ini guru juga sesekali bertindak memberikan teguran kepada murid yang main-main saat pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan siswa saat pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya ialah buku paket dan lembar kerja siswa,

¹¹³ Nessa Fitri, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

¹¹⁴ Tri Intan, *wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2020.

¹¹⁵ Yenni Dwi, *wawancara*, Probolinggo, 13 Januari 2020.

namun hambatannya masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan buku paket sehingga sumber belajar belum memadai. Hambatan yang lain ketika siswa lupa membawa buku yang bersangkutan sebagai sumber informasi saat pembelajaran berlangsung.

Adanya faktor penghambat memberikan penurunan terhadap nilai siswa, sehingga beberapa siswa dalam ulangan tengah semester tidak dapat memenuhi KKM, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 2 Maron

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Keterangan
VII A	27	4	21	2 siswa tidak ada nilai
VII B	26	10	16	
VII C	26	15	11	
VII D	29	6	22	1 siswa tidak ada nilai

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwasannya siswa kelas VII dalam nilai ulangan tengah semester yang memenuhi KKM yang ditargetkan yaitu 75, terdapat 35 siswa dan yang tidak mencapai nilai KKM terdapat 70 siswa, kecuali 3 siswa yang dari awal memang tidak ada nilai.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP 2 Maron sesuai data penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan adalah terdapat temuan bahwasannya guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa dengan berdo'a bersama dan menyayikan lagu kebangsaan Indonesia raya.

Temuan yang lain berupa penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan sesuai kondisi siswa dan kesesuaian terhadap materi yang akan diajarkan, jadi guru menerapkan metode tutor sebaya untuk bisa mengkondisikan siswa yang bergurau atau kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

Penerapan metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron berjalan dengan lancar, dan langkah-langkahnya tidak jauh beda dengan teori-teori tokoh yang ada dikajian teori. Namun peneliti menemukan cara yang berbeda ketika guru melaksanakan metode ini, ketika pelaksanaan metode tutor sebaya ini berlangsung guru memberikan *reward* bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta memberikan hukuman berupa *Skate*

Jump kepada siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan dilapangan, bahwasannya faktor pendukung dari metode ini adalah siswa yang menjadi tutor menularkan semangat belajar yang tinggi kepada teman sejawatnya, memberikan kesenangan tersendiri bagi tutor karena bisa berbagi ilmu.

Faktor pendukung bagi teman sejawat dapat merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dengan berbincang dengan temannya yang lain, sehingga rasa mengantuk ketika menerima materi pelajaran dapat dihindari. Serta metode tutor sebaya ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Faktor pendukung metode pembelajaran tutor sebaya bagi guru adalah guru lebih mudah mengkondisikan siswa yang rame, bergurau, dan juga tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, faktor yang lain adalah guru mempunyai tenaga bantuan dalam menyampaikan materi, sehingga lebih mudah mengkomunikasikan materi pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan dilapangan faktor penghambat dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah siswa masih main-main dalam pelaksanaan diskusi, siswa bergurau dengan temannya sendiri serta kurang serius dalam mendengarkan tutor dan enggan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal itu terjadi karena tutor tidak bisa mengkondisikan anggotanya secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo adalah memulai kegiatan belajar mengajar dengan pembukaan melalui pembacaan do'a bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menarik uang amal rutin, menyampaikan materi pelajaran dan juga tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti diawali dengan penyampaian materi pengantar kepada siswa, kemudian dilanjutkan memberikan pertanyaan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab, dan membentuk kelompok melalui absensi kelas dengan menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan tutor atau ketua kelompok dalam setiap kelompok. Semua kelompok diminta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru lalu mempresentasikan hasil diskusi yang diwakili oleh setiap perwakilan kelompok, setelah presentasi selesai setiap kelompok mengumpulkan hasil jawaban kepada guru. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan oleh guru dengan meluruskan jawaban dan menguatkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan evaluasi dengan meminta siswa mengerjakan tugas di rumah.

2. Faktor pendukung metode pembelajaran tutor sebaya yang terdapat di SMP Negeri 2 Maron adalah metode ini lebih efektif, setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi informasi, apa yang tidak dimengerti oleh anggota kelompok dapat ditanyakan kepada tutor atau ketua kelompoknya tanpa rasa malu, siswa lebih leluasa mencari informasi, siswa dapat menghargai satu sama lain, siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dari guru, siswa dapat melatih kecakapan dalam menyampaikan materi, serta siswa merasa nyaman dan senang sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya yang terdapat di SMP Negeri 2 Maron adalah siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya kontrol oleh guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi, masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih memaksimalkan inovasi dan memaksimalkan tugas serta peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Guru IPS

Diharapkan guru dapat lebih mengawasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

3. Siswa

Untuk belajar lebih serius dan fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun siswa lain ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Pembaca

Untuk mencari informasi dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Ningrum P.2011. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi.” Dalam Jurnal Komunitas 3: Universitas Negeri Semarang: 103-120.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renakacipta.
- Buna’i. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press.
- Departemen Agama RI. 2008. *Alqur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”. *Edunomic*. 2. Cirebon: 83.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Meleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Mahabbati, Aini.2012. “Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Prilaku Pada Anak”. Dalam *Jurnal Pendidikan khusus*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta: 4-5.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Miles, Matthew B dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data,)*
- Mochamad Amin Fitrianto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

- Muhammad Emzet, “*Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015*”, (Fakultas tarbiyah IAIN Jember, 2016)
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtadlo, Ali Zainal Aqib. 2016. *Kumpulan metode pembelajaran inovatif dan kreatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Mutakin. 2002. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Nadir. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Satori Djam’an, Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Iwan. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sibermen, Mel. 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) terj. Sarjuli dan Azfat Ammar*. Jakarta: Yakpendis.
- Sinambela, Ester Ekarista. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 175 Jakarta*. Jurnal Formatif 1. Jakarta: 36.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kalitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kualitatif dan kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



Lampiran 1 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya • Faktor pendukung metode pembelajaran tutor sebaya • Faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru IPS d. Peserta didik 2. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Foto kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Ips b. Hasil ulangan siswa c. Foto beberapa informan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif, Jenis penelitian <i>field research</i> 2. Penentun subyek menggunakan <i>purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. pengumpulan data b. kondensasi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data : <i>Triangulasi sumber</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Apakah faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

					<p>di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>3. Apakah faktor penghambat dari implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

Pedoman Wawancara

1. Apakah guru-guru di SMP 2 Negeri Maron banyak yang mengenal metode Tutor Sebaya?
2. Sejak kapan menerapkan Metode Tutor Sebaya?
3. Apakah sesuai Metode Tutor Sebaya diterapkan di SMP Negeri 2 Maron?
4. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan pelaksanaan Metode Tutor Sebaya?"
5. Apakah ada bimbingan khusus untuk tutor yang telah dipilih oleh guru?
6. Apa alasan mengapa guru memilih metode pembelajaran tutor sebaya?
7. Bagaimana tanggapan murid-murid tentang metode tutor sebaya?
8. Seberapa besar dampak pembelajaran tutor sebaya terhadap nilai siswa?
9. Apa saja tujuan yang hendak dicapai dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya?
10. Apa faktor pendukung dari metode tutor sebaya ?
11. Apa faktor penghambat dari metode tutor sebaya?
12. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya kalau untuk pelajaran IPS?
13. Bagaimana hasil dari penerapan metode tutor sebaya?
14. Bagaimana cara bapak memilih tutor?
15. Apa saja syarat untuk bisa menjadi tutor?
16. Siapa yang memilih tutor didalam kelas?
17. Apakah ada bimbingan khusus untuk tutor yang telah dipilih oleh guru?

Pedoman Observasi

1. Kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

Lampiran 3 : Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Guru IPS : Asiatiningih, S.Pd.

Kelas : VII C

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Mata pelajaran IPS kelas VII C dihari Senin dilaksanakan pada jam pertama jam ke 4 setelah jam istirahat yaitu pada jam 10.00-10.40 WIB. Pembelajaran diawali dengan persiapan, do'a dan salam, tidak lupa juga penarikan amal sebagai rutinitas. Sebelum menyampaikan materi siswa menanyakan tujuan pembelajaran kepada guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, topik dan pengantar terkait dengan materi IPS tentang kegiatan ekonomi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti guru menunjuk salah satu murid yang membawa makanan ke kelas sebagai contoh perilaku konsumsi.

Kemudian guru membentuk 3 kelompok diskusi menyesuaikan materi yang akan dibahas, kelompok dibentuk sesuai dengan deretan bangku yang terdiri dari tiga deretan bangku, anggota kelompok terdiri dari 8-10 anak dalam satu kelompok, setiap kelompok mendapat tugas masing-masing yaitu kelompok satu mendapatkan tugas mencari pengertian serta contoh kegiatan ekonomi berupa konsumsi, kelompok dua mendapatkan tugas mencari pengertian serta contoh kegiatan ekonomi berupa produksi, dan kelompok tiga mendapatkan tugas mencari pengertian serta contoh kegiatan ekonomi berupa distribusi.

Disela-sela diskusi guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru, namun siswa masih belum fokus sepenuhnya terhadap apa yang ditanyakan guru sehingga jawaban siswa masih asal-asalan tidak sesuai dengan pertanyaan. Masih ada siswa yang masih asik sendiri atau rame dan enggan mendengarkan gurunya, diskusi seakan tidak berjalan karena kelompok bangku sederet ini tidak memmbentuk formasi untuk bisa berkumpul menjadi satu mendiskusikan pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru, melainkan berada ditempat duduk masing-masing, jadi seakan-akan yang mengerjakan hanya ketua keelompok saja.

Setelah selesai diskusi perwakilan siswa dari setiap kelompok diminta menulis hasil jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru, dan setelah jawaban dibenarkan oleh guru maka semua siswa diminta menulis hasil jawaban dipapan tulis yang sudah dikoreksi oleh guru. Mengenai Sarana dan prasarana yang ada di dikelas masih kurang memadai, salah satunya disebabkan belum adanya sarana dan prasarana penunjang seperti laptop, LCD, diruang kelas, sehingga hal itu juga menghambat adanya proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Setelah semua selesai mencatat pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung.



Guru IPS : Asiatiningih, S.Pd.

Kelas : VII D

Hari/tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Waktu : 07.25-08.45 WIB

Mata pelajaran IPS kelas VII D dihari Sabtu dilaksanakan pada jam pertama dan kedua pembelajaran, jam pelajaran untuk mata pelajaran IPS dimulai dari jam 07.25-08.45 wib dengan alokasi waktu 80 menit. Pembelajaran diawali dengan salah satu murid yang ditunjuk oleh guru memimpin persiapan, do'a dan salam, tidak lupa juga penarikan amal sebagai rutinitas. Sebelum menyampaikan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran, topik, dan kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pengantar terkait dengan materi IPS tentang permintaan, penawaran dan harga pasar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa menjawab pertanyaan pengantar seputar materi pembelajaran, ada siswa yang menjawab tidak tahu, ada pula siswa yang menjawab dengan jawaban yang benar, dan siswa yang menjawab benar diberi nilai tambahan. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran ini terkesan tidak kondusif ditandai dengan siswa yang masih rame dan main-main, serta masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru dan ada juga yang keluar masuk izin ke kamar mandi.

Guru kesulitan mengkondisikan kelas yang rame tersebut, setelah berusaha mengkondisikan kelas guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan di buku tulisnya masing-masing, namun masih saja ada siswa yang tidak menuruti perintah guru dan tidak mengerjakan.

Salah satu siswa yang sudah mengerjakan ditunjuk oleh guru untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis, kemudian guru mengoreksi jawaban siswa dan meluruskan jawabannya, semua siswa diminta untuk menuliskan jawaban yang sudah dibenarkan oleh guru, dan pembelajaran ditutup dengan memberikan siswa evaluasi melalui pekerjaan rumah.

Guru IPS : Asiatiningih, S.Pd.

Kelas : VII B

Hari/tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Waktu : 09.45-11.05 WIB

Mata pelajaran IPS kelas VII B dihari rabu dilaksanakan pada jam ke-4 dan ke-5 setelah, jam istirahat, untuk mata pelajaran IPS dimulai dari jam 09.45-11.05 wib dengan alokasi waktu 80 menit. Pembelajaran diawali dengan salah satu murid yang ditunjuk oleh guru memimpin persiapan, dan do'a. Sebelum menyampaikan materi guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi terkait dengan materi IPS sebelumnya yang belum selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan melanjutkan penyampaian materi yang akan dibahas saat itu. Siswa juga diberi penjelasan mengenai langkah-langkah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru membentuk kelompok sesuai absen dengan beranggotakan lima siswa dalam satu kelompok, dan menunjuk salah satu tutor untuk menjadi ketua kelompok dan menjelaskan materi kepada temannya. pembentukan kelompok tidak kondusif karena siswa sulit diatur, namun pembentukan kelompok tetap berjalan sesuai dengan farmasi kelompok yang membuat mereka bergabung dalam satu tim. Murid diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mencatat hasilnya dalam satu kertas.

Diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan, namun disela-sela berdiskusi masih ada siswa yang rame bahkan kotekan dikelas, sehingga guru memilih cara memberikan hukuman kepada siswa agar suasana kelas menjadi kondusif, cara guru memberikan hukuman memberikan efek jera terhadap siswa yang nakal dikelas.

Setelah selesai diskusi perwakilan siswa dari setiap kelompok diminta menulis hasil jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru kemudian mempresentasikannya di depan siswa lainnya. Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik, dan saran pada kelompok yang sudah mempresentasikan hasilnya didepan kelas, namun tidak ada kelompok yang memberikan tanggapan sehingga guru memberikan kuis dengan reward nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab. Hanya beberapa perbedaan pendapat yang muncul dari hasil penyampaian siswa, sehingga guru mencatat sedikit perbedaan tersebut untuk diluruskan dengan kuis tersebut siswa banyak yang mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung.



IAIN JEMBER

Guru IPS : Asiatiningih, S.Pd.

Kelas : VII B

Hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Waktu : 09.20-10.20

Mata pelajaran IPS kelas VII B dihari Senin dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran, namun karena ada tryout di kelas IX maka jam pertama dimulai dari jam 09.20 wib dengan alokasi waktu 60 menit. Pembelajaran diawali dengan salah satu murid yang ditunjuk oleh guru memimpin persiapan, do'a dan salam tidak lupa juga penarikan amal sebagai rutinitas. Sebelum menyampaikan materi semua siswa beserta guru menyanyikan lagu Indonesia raya untuk menambah kecintaan kepada Negara Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pengantar terkait dengan materi IPS tentang kelangkaan ekonomi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa menjawab pertanyaan pengantar seputar materi pembelajaran, ada siswa yang menjawab tidak tahu, ada pula siswa yang menjawab dengan jawaban yang benar, setelah pertanyaan pengantar dijawab, guru membentuk 4 kelompok yang dibagi sesuai absen dan menunjuk anak-anak yang dianggap mampu dalam materi tersebut menjadi tutor atau ketua kelompok, kemudian siswa membentuk farmasi kelompok sehingga dapat bergabung dengan anggotanya dan diskusi bersama. Guru memberikan beberapa tugas yang tertera dalam RPP satu lembar yang kemudian dibagikan kepada setiap kelompok.

Siswa diminta menulis soal dan mencari informasi mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru dengan waktu 10 menit, guru juga meminjamkan buku sebagai sumber informasi tambahan, namun waktu yang diberikan tidaklah cukup sehingga ada penambahan waktu dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil diskusi ditulis dalam satu lembar kertas yang dijadikan satu kesimpulan dari hasil diskusi yang telah berlangsung, hasil diskusi ditulis berdasarkan kesepakatan bersama dalam kelompok tersebut. Disaat proses pembelajaran itu berlangsung guru memantau setiap kelompok dalam pekerjaannya, bahkan guru menegur siswa yang main-main dan rame.

Anggota setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi informasi, apa yang tidak dimengerti oleh anggota kelompok ditanyakan kepada tutor atau ketua kelompoknya, dan ketua

kelompok menjelaskan terkait materi yang tidak dipahami oleh anggota kelompoknya, walaupun dalam kelompok masih ada beberapa anggota yang bergurau dan main-main, mereka masih bisa mengikuti diskusi kelompok dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam kelompok tersebut, anggota kelompok merasa senang dan nyaman bisa berdiskusi bersama dengan teman-temannya. hal ini juga dipengaruhi oleh tutor yang bisa mengatur kondisi dalam kelompoknya masing-masing, dengan metode ini guru lebih mudah mengkondisikan kelas dan mengkondisikan siswa yang rame. Guru tetap mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi dengan mendatangi setiap kelompok dan membimbing siswa ketika siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Setiap kelompok mulai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, karena waktunya sudah habis untuk diskusi kelompok maka guru meminta setiap kelompok yang diwakili oleh tutor untuk maju kedepan menjelaskan kembali hasil diskusi atau informasi yang sudah didapat, selesai presentasi guru meminta setiap kelompok menyelesaikan kembali tugas yang masih kurang lengkap, dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi siswa.

Saat penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas dikelas serta meminta siswa menulis kesimpulan yang disampaikan oleh guru lalu kelas berakhir dengan salam.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2940/In.20/3.a/PP.009/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Desember 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Maron Probolinggo
JL. Raya Klaseman-Maroon Desa wonerojo kec.Maroon Kab.Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Badriyatul Uyun
NIM : T20169039
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPS
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MARON

Jl Raya Klaseman-Maroon Desa Wonorejo Kcc. Maron Kab. Probolinggo Kode Pos 67276
Telp. (0335) 611868

Website : <http://smpn2maron.sch.id> / E-mail : smpnegeri2maron@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No.420/030/426.101.13/SMP.02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Maron Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo menerangkan baliwa :

Nama : BADRIYATUL UYUN
NIM : T20169039
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga / PT : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melakukan penelitian di sekolah kami mulai Tanggal 14 November 2019– 03 Februari 2020 dengan judul penelitian :

“ Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maron, 16 Maret 2020

Kepala Sekolah





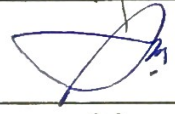





D. SUPANDI, MM

19680917 199702 1 002

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	14 November 2019	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada dilapangan dan melengkapi data proposal	
2	08 Januari 2020	Menyerahkan surat penelitian ke SMP Negeri 2 Maron, menemui kepala sekolah SMP Negeri 2 Maron sekaligus wawancara kepada guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Maron mengenai metode pembelajaran tutor sebaya.	
3	13 Januari 2020	Pengamatan langsung dikelas tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri 2 Maron dan wawancara siswa kelas VII C mengenai metode tutor sebaya.	
4	18 Januari 2020	Observasi dan meminta dokumentasi pada tata usaha untuk kelengkapan data	
5	22 Januari 2020	Wawancara kepala sekolah dan siswa kelas VII B mengenai metode tutor sebaya.	
6	27 Januari 2020	Pengamatan langsung tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII B SMP Negeri 2 Maron	
7	03 Februari 2020	Meminta dokumentasi pada tata usaha untuk kelengkapan data	
8	16 Maret 2020	Melengkapi surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs Supandi, MM

NIP. 19680917 199702 1 002

Probolinggo, 16 Maret 2020

Peneliti



Badriyatul Uyur
NIM. T20169039

Foto Kegiatan Pembelajaran

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maron



Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Maron



Wawancara dengan Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Maron



Wawancara dengan Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 2 Maron



Saat Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



Siswa Saling Bekerjasama di dalam Kelompok Diskusi



Lampiran 8: Contoh RPP

Satuan Pendidikan	: SMPNegeri 1 Delanggu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Lembaga Sosial
Kelas/Semester	: VII/Satu
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (6 X 40 menit)

A.KOMPETENSI INTI

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, Gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI.4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

B.KOMPETENSI DASAR.

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 .Menjelaskan pengertian Lembaga Sosial 3.2.2.Mendiskripsikan ciri – ciri Lembaga Sosial 3.2.3.Menyebutkan jenis – jenis lembaga sosial 3.2.4.Mendiskripsikan Syarat dan Fungsi Lembaga Sosia 3.2.5.Menganalisis manfaat Lembaga sosial.
4.2. Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan	4.1.1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok terkait materi ajar 4.2.2 Menyusun Nama – nama tempat peribadatan beserta fungsinya.

C.FOKUS PENGUATAN KARAKTER

Jujur, disiplin, **kerjasama**, **peduli**, toleransi, percaya diri

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan Belajar Mengajar selesai diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian Lembaga Sosial
2. Mendiskripsikan ciri – ciri Lembaga Sosial
3. Menyebutkan jenis – jenis lembaga sosial
4. Mendiskripsikan Syarat dan Fungsi Lembaga Sosial
5. Menganalisis manfaat Lembaga sosial

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler

- pengertian Lembaga Sosial
- ciri – ciri Lembaga Sosial
- jenis – jenis lembaga sosial
- Syarat dan Fungsi Lembaga Sosial
- manfaat Lembaga sosial

2. Materi Remedial

- ciri – ciri Lembaga Sosial
- Syarat dan Fungsi Lembaga Sosial

3. Materi Pengayaan

Hubungan Norma dengan Lembaga Sosial

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan	:	Saintifik
2. Model Pembelajaran	:	Team Game Tournament
3. Metode	:	Diskusi , tutor sebaya dan penugasan

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Media	:	Peta Indonesia, Peta ASEAN, Gambar – gambar relevan..
Alat	:	Laptop , LCD, PPT

H. SUMBER BELAJAR

- a. Buku IPS Kelas VII Semester 1; penerbit : kemendikbud RI tahun 2016
- b. Modul IPS Kelas VII. Semester 1 Sarwanto, , Sinar jaya 2019, Surabaya Pembelajaran
- c. Worksheet (lembar bahan ajar), (*lampiran 1*)
- d. Internet online

I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Langkah – langkah Pembelajaran

Apersepsi

- Mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan peserta didik
- Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran sebelumnya
- Menanyakan contoh Interaksi social yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran
- Guru menyampaikan Judi Materi pelajaran

Motivasi

- Ice Breaking . Senam Si Tomy
- Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

SINTAQ MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Stimulation (Pemberian Rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta Didik diminta memusatkan perhatiannya pada topic materi ▪ Guru memberikan gambaran umum dengan Power point ▪ Guru Menayangkan gambar istana presid,Gedung DPR,Rumah Sakit,Tempat ibada,dll • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengamati penjelasan guru dan mengmati visualisasi gambar yang di demonstrasikan ▪ Selanjutnya peserta didik mengumpulkan pertanyaan alias membuat satu soal satu anak terkait materi ▪ Bila siswa membutuhkan jawaban segera maka bisa dijawab guru atau temanya 	
Data Collection	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta Didik dibagi ke dalam enam kelompok ▪ Peserta didik membaca buku paket,modul,Lembar kerja dan akses internet untuk menemukan topic materi dan perintah guru ▪ Check and receck hasil kerja kelompok 	
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Dan kelompok lain menanyakan atau meyanggaah hasil presentasi 	
Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Guru memberikan tugas rumah, 	

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. • Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaranyang digunakan. • Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 	10 enit
---------	---	---------

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR		
1	Penilaian Pengetahuan (tes tertulis/uraian)	
	➤ Intrumen Penilaian/Soal	(lampiran 2)
2	Penilaian Ketrampilan (mempersenatasikan)	
	➤ Lembar Kerja	(lampiran 3)
	➤ Rubrik Penilaian	(lampiran 4)

3	Pengamatan Sikap	
	➤ Jurnal Sikap	(lampiran 5)
4	Program Tindak Lanjut	(lampiran 6)

Mengetahui :
Kepala SMP N 1 DELANGGU

Delanggu, 15 Juli 2019
Guru Bidang Studi IPS 7

Sri Raharjo, SPd, M, Pd
NIP: 19650916198803 1 012

Sarwanta, MPd
NIP: 196512071991031009

LAMPIRAN I
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kegiatan Individu

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia pada kolom di bawah ini dengan benar !

• Homo Economicus	. Lembaga sosial
• Mores/ Tata Kelakuan	. Lembaga
• Folkways (Kebiasaan)	. Berinteraksi
• Usages (Cara)	. Norma
• Cara, kebiasaan, tata kelakuan, adat istiadat	
• Makhluk Sosial	

1. (.....) Manusia selalu membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhannya.
2. (.....) Aturan / Kaidah yang menjadi pedoman tingkah laku
3. (.....) Berinteraksi dengan orang lain
4. (.....) Suatu organisasi yang berfungsi dalam masyarakat
5. (.....) Keseluruhan dari sistem norma yang terbentuk berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu dalam masyarakat
6. (.....) Manusia Tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain
7. (.....) Tingkatan – tingkatan Norma
8. (.....) Norma yang menunjuk kepada satu bentuk perbuatan sanksi yang ringan terhadap pelanggaran
9. (.....) Norma yang menunjukkan perbuatan yang dilakukan secara berulang – dalam bentuk yang sama
10. (.....) Kebiasaan yang dianggap tidak hanya sebagai perilaku tetapi diterima Sebagai norma pengatur

LAMPIRAN II PENGAYAAN MATERI

Lembaga sosial merupakan semua norma-norma yang berasal dari segala tingkat yang berada pada keperluan pokok yang ada di dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah kelompok yang diberikan nama yaitu lembaga kemasyarakatan

CIRI- CIRI LEMBAGA SOSIAL.

1. Pola pemikiran serta perilaku yang terwujud dari aktivitas masyarakat dengan hasil – hasilnya
2. Memiliki sebuah tingkatan kekekalan yang khusus, dalam artian suatu nilai dan norma akan dapat menjadi lembaga setelah melalui proses percobaan yang ada dalam jangka waktu yang relatif lama. (baca juga: Ciri-Ciri Masyarakat Tradisional)
3. Memiliki satu hingga lebih tujuan tertentu
4. Memiliki lambang sebagai simbol yang digunakan untuk tujuan serta fungsi dari lembaga tersebut
5. Memiliki alat-alat kelengkapan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Pada umumnya, alat-alat ini berbeda satu sama lainnya pada setiap masyarakat.
6. Merumuskan tujuan serta tata tertib, lembaga mempunyai tradisi (aturan) tertulis dan tidak tertulis.

Syarat Terbentuknya Lembaga Sosial

Menurut Selo Soemardjan, lembaga sosial merupakan sesuatu hal yang harus dikendalikan dan dijadikan sebagai aturan mengikat di dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk proses pertumbuhan kelembagaan yang mengikat syarat-syarat yang ada. Ada sekitar 3 syarat dari terbentuknya sebuah lembaga sosial, antara lain adalah:

- Diterima sebagian besar dari masyarakat tanpa adanya hal lain yang berarti
- Norma yang menjwai seluruh elemen masyarakat (baca juga: Jenis-Jenis Lembaga Sosial)
- Norma harus mempunyai sanksi yang mana dapat mengikat setiap masyarakat.

Sifat-Sifat Lembaga Sosial, menurut Harsoja, Lembaga sosial memiliki sifat-sifat umum antara lain adalah:

- Berfungsi sebagai sebuah unit yang ada di dalam sistem budaya sebagai kesatuan bulat
- Memiliki tujuan jelas
- Relatif kokoh
- Sifat karakteristiknya adalah sebuah lambing
- Umumnya menjadi tradisi yang tertulis ataupun lisan (baca juga: Tokoh-Tokh Sejarah Pada Masa Buddha)
- Menggunakan hasil kebudayaan material untuk menjalankan setiap fungsinya

Fungsi lembaga sosial, menurut Soerjono Soekanto, fungsi lembaga sosial adalah:

Lembaga sosial dapat memberikan pedoman pada seluruh elemen masyarakat yang bersangkutan dalam hubungan pemenuhan kebutuhan. Dapat dikatakan jika pedoman di dalam bersikap maupun

LAMPIRAN III
PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

. Pilihlah !

- A Jika (1) , (2) , (3) benar B Jika (1)
dan (3) benar
C Jika (2) dan (4) benar
D. Jika (hanya (4) yang benar

SOAL-SOAL

1. Keberadaan Lembaga sosial dapat mendorong terjadinya
 - 1) Konflik Sosial
 - 2) Disintegrasi Sosial
 - 3) Harmonisasi Sosial
 - 4) Keteraturan sosial
2. Penyebab munculnya Lembaga Sosial adalah
 - 1) Dorongan Dasar Manusia
 - 2) Kebutuhan Dasar Manusia
 - 3) Aktivitas Dasar Manusia
 - 4) Tuntutan Ekonomi semata
3. Timbulnya lembaga sosial dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa cara, yaitu...
 - 1) Secara tidak terencana
 - 2) Kebutuhan Dasar Manusia
 - 3) Secara terencana
 - 4) Tuntutan Ekonomi semata
4. Unsur – unsur Keteraturan sosial adalah....
 - 1) Tertib Sosial
 - 2) Order
 - 3) Keajegan
 - 4) Kriminalitas
5. Berikut ini yang merupakan lembaga perkawinan
 - 1) Pengadilan Tinggi
 - 2) Kantor Urusan Agama
 - 3) Tempat Ibadah
 - 4) Catatan Sipil.
6. Sedangkan yang merupakan Lembaga Politik adalah....
 - 1) Partai Politik
 - 2) KPK
 - 3) Kantor Kepresidenan
 - 4) Kepolisian negara

7. Lembaga Ekonomi yang bertugas mencetak uang kartal dan uang giral serta memantau lalu lintas peredaran uang adalah...
- 1) Bank Indonesia
 - 2) KPK
 - 3) PPATK
 - 4) Pasar.
8. Lembaga Sosial yang berperan memberikan perlindungan dan memberikan kasih sayang adalah....
- 1) Panti Asuhan
 - 2) Rumah Singgah
 - 3) Pondok Pesantren
 - 4) Keluarga
9. Fungsi Lembaga Sosial adalah....
- 1) Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat
 - 2) Menjaga keutuhan masyarakat dari perpecahan
 - 3) Memberikan pegangan masyarakat untuk mengadakan pengendalian social
 - 4) Mencukupi kebutuhan sandang masyarakat
10. Keberadaan lembaga sosial dapat membantu terciptanya keteraturan. akan tetapi keteraturan akan terwujud bila masyarakat taat pada...
- 1) Keluarga
 - 2) Tokoh Masyarakat
 - 3) Ulama
 - 4) Norma Sosial.
11. Lembaga Pendidikan Dasar di Indonesia meliputi
- 1) TK
 - 2) SD
 - 3) SMA
 - 4) SMP
12. Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang mengurus pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Berikut ini merupakan fungsi lembaga ekonomi adalah.....
- 1) mendapatkan bahan pangan
 - 2) melakukan pertukaran barang
 - 3) mengatur harga jual barang
 - 4) membatasi taraf hidup
13. Masyarakat Indonesia mengalami perubahan menuju kemajuan karena mengamalkan ajaran agama Islam yang menekankan cara hidup hemat dan kerja keras. Kenyataan tersebut menunjukkan peran agama sebagai....
- 1) ajaran tentang ketuhanan
 - 2) faktor pendorong kehidupan sosial
 - 3) tuntutan hidup masyarakat tertentu
 - 4) tujuan hidup berdasarkan ajaran Tuhan
14. Beberapa kegiatan dalam keluarga :
1. Ayah bekerja keras mencari nafkah
 2. Ayah menegur anaknya yang duduk di meja
 3. Rekreasi bersama di akhir pekan
 4. Ibu menanyakan model baju yang disukai anak
- Kegiatan keluarga yang menunjukkan fungsi afeksi adalah...
- 1) 1 dan,3
 - 2) 1 dan 3

- 3) 2 dan 3
- 4) 3 dan 4

15. Ciri – ciri lembaga pendidikan formal antara lain...

- 1) Berlangsung dalam lembaga pemerintah
- 2) Terdapat kepemimpinan yang jelas
- 3) Adanya batasan lama studi
- 4) Pendidikan berlangsung di dalam keluarga



Lampiran 9: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badriyatul Uyun

NIM : T20169039

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 April 2020

Say



Badriyatul Uyun
NIM.T20169039

Lampiran 10 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Badriyatul Uyun
NIM : T20169039
Tempat Tanggal Lahir: Probolinggo, 14 Maret 1998
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember
Agama : Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

- RA Miftahul Ulum, Probolinggo 2002-2004
- MI Miftahul Ulum, Probolinggo 2004-2010
- MTS Miftahul Ulum, Probolinggo 2010-2013
- MA Zainul Hasan Genggong, Probolinggo 2013-2016
- Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember 2016-2020

IAIN JEMBER

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**Badriyatul Uyun
NIM: T20169039**

**INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Badriyatul Uyun
NIM. T20199039**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 19711015199802 1 003**

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 2 MARON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Jumat
Tanggal: 17 April 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Musyarofah, M.Pd.

NIP. 198208022011012004

Abdurrahman Ahmad, M.Pd.

NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ()
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Al-Maidah:5:2)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2008), 117

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi alamin*, bersamaan dengan selesai skripsi ini, maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada kedua kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan membantu atas penyelesaian ekonomi di perkuliahan ini.
3. Kepada Moh. Sahawi, S.Ap. yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Keluarga besar sekolah SMP Negeri 2 Maron Probolinggo yang telah memberikan kesempatan sepenuhnya bagi peneliti.
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan mendukung peneliti.
7. Teman program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial yang memotivasi.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Badriyatul Uyun, 2020: *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi juga untuk membangun motivasi belajar, keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tutor sebaya merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis *active learning* yang memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Apakah faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 3) untuk mendeskripsikan faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron meliputi: penyampaian langkah-langkah dan tujuan sampai penyampaian kesimpulan 2) Faktor pendukung dari implementasi metode tutor sebaya meliputi interaksi antara guru dan siswa, minat siswa dan kenyamanan siswa. 3) Faktor penghambat dari implementasi metode tutor sebaya meliputi kurangnya persiapan tutor, kondisi siswa dalam kelas, dan sarana-prasarana yang belum memadai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Ibu Musyarofah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Bapak Dr. Moh Sutomo, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. Supandi, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maron yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Asiatiningsih, S.Pd selaku guru IPS yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua civitas akademik IAIN Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuwan pembaca yang budiman.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 April 2020

Badriyatul Uyun
NIM. T20169039

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya	19

2. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Sesama Teman	23
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Mengajar Tutor Sebaya	23
4. Syarat-Syarat Tutor Sebaya	30
5. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Tutor Sebaya	31
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tutor Sebaya	32
7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya	33
8. Manfaat Dari Kegiatan Tutoring	37
9. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)	38
10. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	62
1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran	

Tutor Sebaya	63
2. Faktor Pendukung dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	83
3. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	95
C. Pembahasan Temuan	101
1. Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya.....	101
2. Faktor Pendukung dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya	102
3. Faktor Penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran	
Tutor Sebaya.....	103
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Nilai Siswa Kelas VII A	7
2.1	Analisis Perbedaan dan Persamaan	17
4.1	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Maron	61
4.2	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maron	62
4.3	Nilai Rata-rata Tugas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	88
4.5	Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	89
4.6	Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Maron	100



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maron	60
4.2	Guru Menyampaikan Tujuan Pelajaran	68
4.3	Guru Membentuk Kelompok	73
4.4	Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa	76
4.5	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	78
4.6	Guru Mengawasi Diskusi Kelompok	85
4.7	Siswa Saling Bekerja Sama Dalam Diskusi	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Surat Tugas Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 8 : Contoh RPP Implementasi Metode Tutor Sebaya

Lampiran 9 : Keaslian Tulisan

Lampiran 10: Biodata Penulis

IAIN JEMBER